

**PEMILIHAN SUMBER KREDIT
FORMAL ATAU INFORMAL BERDASARKAN
ATRIBUT-ATRIBUT KREDIT**

**STUDI KASUS PEDAGANG SAYURAN DAN REMPAH-REMPAH
PASAR DESA CATUR TUNGGAL YOGYAKARTA TAHUN 1998**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Antonius Eko Sutriyanto

NIM : 942114049

NIRM : 940051121303120048

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999**

S k r i p s i
PEMILIHAN SUMBER KREDIT FORMAL ATAU INFORMAL
BERDASARKAN ATRIBUT-ATRIBUT KREDIT
STUDI KASUS PEDAGANG SAYURAN DAN REMPAH-REMPAH
PASAR DESA CATUR TUNGGAL YOGYAKARTA TAHUN 1998

Oleh :

Antonius Eko Sutriyanto

NIM : 942114049
NIRM : 940051121303120048

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Hg. Suseno T.W., M.S.

Tanggal : 22-3-1999

Pembimbing II



Drs. Th. Gieles, S.J.

Tanggal : 7-4-1999

S k r i p s i
PEMILIHAN SUMBER KREDIT FORMAL ATAU INFORMAL
BERDASARKAN ATRIBUT-ATRIBUT KREDIT
STUDI KASUS PEDAGANG SAYURAN DAN REMPAH-REMPAH
PASAR DESA CATUR TUNGGAL YOGYAKARTA TAHUN 1998

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Antonius Eko Sutriyanto

NIM : 942114049

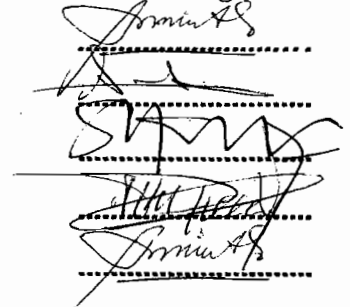
NIRM : 940051121303120048

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 25 Agustus 1999
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.
Anggota	Drs. Hg. Suseno T.W., M.S.
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J.
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.

Tanda tangan



Yogyakarta, 31 Agustus 1999

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Th. Gieles, S.J.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Jangan katakan tidak bisa sebelum mencoba. Tidak ada yang tidak bisa asal kita mau mencoba, belajar dan berlatih

Kupersembahkan Buat : Bapak, Ibu dirumah

Dik Uly, Estty, Omny

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya dari orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 Agustus 1999

Penulis,

Antonius Eko Sutriyanto

ABSTRAK

PEMILIHAN SUMBER KREDIT FORMAL ATAU INFORMAL BERDASARKAN ATRIBUT-ATRIBUT KREDIT Studi Kasus Pedagang Sayuran dan Rempah-Rempah Pasar Desa Catur Tunggal Yogyakarta Tahun 1998

Antonius Eko Sutriyanto
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 1999

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui atribut-atribut kredit yang dipertimbangkan pedagang pasar dalam menentukan sumber modal/kredit yaitu formal atau informal. Atribut kredit meliputi : ada-tidaknya tuntutan agunan, banyak-sedikitnya prosedur yang harus dijalani, lama-singkatnya tenggang waktu antara permohonan hingga realisasi kredit, jauh-dekatnya jarak yang harus ditempuh untuk mendapatkan kredit, tinggi-rendahnya tingkat suku bunga yang harus dibayarkan, ketatluwesnya batas waktu pengembalian kredit dan lama-singkatnya waktu pelayanan kredit dalam sebulan.

Penelitian ini studi kasus yang dilakukan di Pasar Desa Catur Tunggal. Populasi penelitian adalah pedagang sayuran dan rempah-rempah berjumlah 76 orang. Sedangkan pedagang yang memanfaatkan kredit untuk menjalankan usaha tahun 1998 berjumlah 28 orang yang terdiri dari 9 pedagang memanfaatkan lembaga kredit formal yaitu BRI, BPR dan 19 pedagang memanfaatkan lembaga kredit informal yaitu pelepas uang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan tanya-jawab. Analisis data yang digunakan *chi kuadrat*.

Setelah melakukan uji perbedaan pilihan sumber kredit formal dan informal berdasarkan atribut-atribut kredit dapat disimpulkan ada perbedaan dalam memilih sumber kredit berdasarkan atribut-atribut : penyediaan agunan, banyaknya prosedur yang harus dijalani, tenggang waktu permohonan hingga realisasi kredit, jarak yang harus ditempuh dan tingkat suku bunga dengan pemilihan sumber modal, sehingga atribut-atribut diatas menjadi pertimbangan pedagang dalam menentukan sumber modal.

Sedangkan lamanya waktu pelayanan kredit dan keluwesan batas waktu pengembalian kredit menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap pemilihan sumber modal, sehingga kedua atribut ini tidak menjadi pertimbangan pedagang dalam menentukan sumber kredit yang dipilih.

ABSTRACT

THE CHOICE BETWEEN FORMAL AND INFORMAL SOURCES OF CREDIT
BASED ON THE ATTRIBUTE'S OF CREDIT
A Case Study Of Vegetables And Spices Merchants at the Caturtunggal Market
Yogyakarta 1998

Antonius Eko Sutriyanto
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 1999

The objective of this research is to study the attributes of credit considered by the tradesman in deciding their source of loan capital. The attributes studied comprise credit security required, procedure to obtain a loan, duration of time between credit application and realization, distance to obtain credit, rate of interest charged, characteristics of the credit supplier's service and flexibility of repayment period.

This is a case study, carried out at the Catur Tunggal Village market. The population comprises 76 tradesmen who sell vegetables and spices. The total number of tradesmen who took credit in 1998 is 28 persons, 9 having credit from a formal source (=BRI, BPR) and 19 others using informal credit. Data are collected by distribution of a questionnaire and interviews, and are analyzed using chi square.

The result shows that the choice of different sources of credit, i.e. formal or informal is influenced by differences in the attributes considered: credit guarantee required, the procedure to obtain credit, duration of time between credit application and realization, distance to obtain a loan, and rate of interest. These attributes are the factors considered by the tradesmen to choose between formal or informal capital resources.

However characteristics of the credit supplier's service and flexibility of repayment period don't significantly influence the tradesmen's decision.

KATA PENGANTAR

Dengan ini penulis panjatkan syukur ke-hadirat TuhanYang Maha Esa, yang telah memberikan bimbingan kepada diri penulis dalam menyusun skripsi, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

Dalam mempersiapkan , menyusun serta menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Suseno T.W., M.S. selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Drs. T. Gieles S.J. selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Drs. Th. Sutadi, M.B.A., yang telah memberikan masukan dan saran kepada kepada terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing kami dari awal hingga akhir studi.

5. Bapak Sugijono, pimpinan pasar Desa Catur Tunggal beserta Staff-staffnya yang memberikan waktu tempat dan penjelasan kepada penulis dalam rangka penelitian
6. Para pedagang pasar Desa Catur Tunggal yang telah membantu dalam pengadaan data dan informasi.
7. Teman-teman di UKM Penerbitan Kampus, Akuntansi 1994 A & 98 A dan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.
8. Endah, Iim, Ephin, Ernie, Trisia, Lusi, Widi, Astrin, Dhian, Ethik, Esthi, Thiena, Sigit, Toe, Berno, Dea, Putri, Sari yang mendorong penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak atas segala bantuan dan dorongan yang diberikan kepada diri penulis. Harapan penulis semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semuanya, khususnya yang berkecimpung dalam dunia ekonomi.

Tidak ada gading yang tak retak, skripsi ini jauh dari sempurna, maka penulis bersikap terbuka, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis terima dengan senang hati dan sangat berterima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	7
A. Pedagang.....	7
1. Pengertian Pedagang.....	7
2. Fungsi Aktivitas Perdagangan.....	8
3. Kriteria Usaha Kecil.....	11
4. Masalah Yang Dihadapi Pedagang.....	13
5. Sumber Modal Pedagang	15



B.	Kredit	17
1.	Pengertian Kredit	18
2.	Unsur-Unsur Kredit	19
3.	Tujuan Dan Fungsi Kredit	20
4.	Jenis-Jenis Kredit	25
5.	Investigasi Kredit	26
C.	Kerangka Teoritis	29
D.	Hipotesis	34
Bab III.	Metodologi Penelitian	35
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	35
C.	Populasi dan Sampel	36
D.	Subyek Dan Obyek Penelitian	36
E.	Data Yang Dicari	37
F.	Teknik Pengumpulan Data	38
G.	Teknik Analisa Data	39
Bab IV.	Gambaran Pasar Dan Temuan Lapangan.....	42
A.	Gambaran Pasar.....	42
1.	Sejarah Berdirinya Pasar	42
2.	Struktur Organisasi Pasar	43
3.	Jumlah Pedagang Pasar	45
4.	Perkumpulan Pedagang Pasar	46
B.	Temuan Lapangan	46
BAB V.	Analisis Data Dan Pembahasan	58
A.	Analisis Data	58
B.	Pembahasan	75

BAB VI. Kesimpulan Dan Saran	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Nilai Observasi Dan Harapan.....	40
Tabel IV.1. Sumber Kredit Modal Pedagang	47
Tabel IV.2. Prosentase Pemilihan Sumber Kredit	48
Tabel IV.3. Penggunaan Agunan Kredit	49
Tabel IV.4. Jumlah Prosedur Kredit.....	50
Tabel IV.5. Tenggang Waktu Permohonan Hingga Realisasi Kredit	51
Tabel IV.6. Jarak Sumber Kredit Pedagang	52
Tabel IV.7. Tingkat Suku Bunga Yang Dibayar	53
Tabel IV.8. Waktu Pelayanan Kredit	55
Tabel IV.9. Keluwesan Batas Waktu Pengembalian	56
Tabel V.1. Fo Dan Fh Penggunaan Agunan	57
Tabel V.2. Perhitungan Chi Kuadrat Penggunaan Agunan.....	58
Tabel V.3. Fo Dan Fh Jumlah Prosedur Kredit	60
Tabel V.4. Perhitungan Chi Kuadrat Jumlah Prosedur Kredit	61
Tabel V.5. Fo Dan Fh Tenggang Waktu Permohonan Hingga Realisasi Kredit.....	62
Tabel V.6. Perhitungan Chi Kuadrat Tenggang Waktu Permohonan Hingga Realisasi Kredit.....	63
Tabel V.7. Fo Dan Fh Tingkat Suku Bunga.....	65
Tabel V.8. Perhitungan Chi Kuadrat Jarak Sumber Kredit Pedagang.....	66
Tabel V.9. Fo dan Fh Jarak Yang Harus Ditempuh.....	68
Tabel V.10. Perhitungan Chi Kuadrat Tingkat Suku Bunga Yang dibayar	69
Tabel V.11. Fo Dan Fh Waktu Pelayanan Kredit.....	70
Tabel V.12. Perhitungan Chi Kuadrat Waktu Pelayanan Kredit.....	71
Tabel V.13. Fo Dan Fh Keluwesan Batas Waktu Pengembalian	73
Tabel V.14. Perhitungan Chi Kuadrat Keluwesan Batas Waktu Pengembalian	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Pedagang	85
Lampiran 2. Distribusi Chi Kuadrat	87
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Pasar	44
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri permodalan merupakan masalah yang senantiasa dihadapi pedagang pasar saat ini. Padahal penyediaan modal merupakan unsur yang esensial dalam menjaga kelangsungan usaha dan peningkatan usaha sekaligus taraf hidup pedagang pasar. Kurangnya modal membatasi ruang gerak aktifitas berusaha yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan. Pemilikan modal yang terbatas, sementara sumber dana yang tersedia dari luar yang dapat membantu mengatasi masalah tidak mudah diperoleh membuat makin sulitnya upaya pedagang meningkatkan usahanya.

Masalah kurangnya modal yang dihadapi pedagang pasar sebenarnya sudah mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini dibuktikan adanya otoritas pemerintah yang menghidupkan badan-badan atau lembaga khusus yang diberi tugas dalam penyaluran kredit sehingga para pedagang pasar mendapat kesempatan ditolong sumber-sumber kredit secara legal dan disediakan fasilitas-fasilitas kredit melalui lembaga formal seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Pasar, BRI Unit Desa dan lain-lain

Namun kenyataan usaha pemerintah untuk memberikan kredit dipasar melalui lembaga-lembaga formal belum mencapai sasaran seperti yang diharapkan.

Prosedur yang berbelit-belit, persyaratan administratif yang menjengkelkan, jaminan yang tersedia untuk mendapatkan kredit telah menjadi pembatas bagi pedagang untuk memanfaatkan jasa kredit dari lembaga kredit formal yang disponsori pemerintah. Bila dilihat dari suku bunga, lembaga kredit formal jauh lebih rendah, namun bila mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya bunga yang rendah tersebut menjadi mahal. Bahkan tidak jarang tingkat suku bunga yang rendah itu menjadi lebih tinggi manakala pedagang memperhitungkan waktu, tenaga dan ongkos yang dikeluarkan guna mengurus untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga kredit formal. Sebab untuk mendapatkan pinjaman dari kredit formal itu pedagang harus mengorbankan beberapa jam/hari kerjanya, ongkos ke kantor dan sebagainya. Saat ini ada kecenderungan pedagang pasar memilih sumber kredit lain yaitu sumber kredit informal yaitu dari para pelepas uang.

Pelepas uang (*moneylenders*) atau rentenir (Dale W. Adam,1994) adalah individu yang memberikan pinjaman berjangka pendek, tidak menggunakan jaminan yang pasti, bunga relatif tinggi, dan selalu berupaya melanggengkan hubungan dengan nasabahnya. Pelepas uang dalam lingkungan pedagang pasar masih relevan keberadaannya dan masih diperlukan dan masih menjadi tumpuan pedagang dalam memperoleh pinjaman untuk tambahan modal.

Dengan memperhatikan persyaratan yang ringan seperti itu tidaklah mengherankan apabila sebagian pedagang pasar memanfaatkan jasa dari lembaga kredit ini meskipun balas jasa yang relatif tinggi.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk meneliti adakah perbedaan pilihan sumber kredit terhadap atribut kredit yang meliputi ; penyediaan agunan, prosedur yang harus dijalani, tenggang waktu permohonan hingga realisasi, tingkat suku bunga yang harus dibayar, jarak yang harus ditempuh untuk mendapatkan kredit, waktu pelayanan kredit, dan keluwesan waktu pengembalian,

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut;

- 1 Apakah ada perbedaan pilihan sumber modal pedagang menurut ada tidaknya agunan ?
- 2 Apakah ada perbedaan pilihan sumber modal pedagang menurut prosedur-prosedur yang harus dijalani ?
- 3 Apakah ada perbedaan pilihan sumber modal pedagang menurut lamanya tenggang waktu hingga permohonan kredit hingga realisasi kredit ?
- 4 Apakah ada perbedaan pilihan sumber modal pedagang menurut tingkat suku bunga yang dibayar?
- 5 Apakah ada perbedaan pilihan sumber modal pedagang menurut jarak yang harus ditempuh untuk mendapatkan kredit ?
- 6 Apakah ada perbedaan pilihan sumber modal pedagang menurut lama waktu pelayan kredit ?

7. Apakah ada perbedaan pilihan sumber modal pedagang menurut keluwesan batas waktu pengembalian ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui sumber-sumber kredit mana yang dipergunakan pedagang pasar desa Catur Tunggal untuk mengatasi masalah permodalan.
2. Mengetahui perbedaan sikap pedagang dalam menentukan pilihan sumber kredit/modal menurut atribut kredit.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ;

1. Lembaga Perbankan

Dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang arah atau kebijakan yang harus ditempuh agar bank dapat berperan aktif untuk mengatasi masalah penyediaan modal/kredit bagi pedagang pasar Desa Catur Tunggal.

2. Bagi Pedagang Pasar

Berdasarkan penelitian ini diharapkan pedagang mempunyai gambaran atau pemahaman tentang sumber kredit yang ada dan dapat menjadi pertimbangan sumber kredit mana yang harus dipilih.

3. Bagi penulis

Merupakan penerapan teori yang didapat dibangku kuliah dengan praktek nyata.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Tinjauan Pustaka Dan Hipotesis

Bab ini menguraikan aspek aspek yang berkaitan dengan pedagang, kredit dan hepotesis-hepotesis yang diajukan sementara penulis.

Bab III. Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisa data.

Bab IV. Gambaran Umum Pasar Dan Sumber Modal Pedagang

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum pasar menyangkut sejarah, perkembangan pasar dan hal-hal lain yang berkaitan.

Bab V. Analisis Dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan mengenai hasil temuan lapangan dan penganalisaan terhadap data yang diperoleh dengan metode yang telah ditentukan.

Bab VI. Kesimpulan Dan Saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pengolahan data di bab sebelumnya, serta saran-saran dari penulis yang mungkin dapat diterima bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Bila kita mendengar istilah pedagang terlintas dalam benak kita adalah seseorang yang menjual barang secara langsung pada konsumen untuk konsumsi sendiri maupun dijual kembali.

Partono (1978:15) mengungkapkan pedagang adalah mereka yang menjalankan kegiatan dalam usaha memindahkan barang dari seseorang untuk orang lain secara terus menerus untuk sumber penghidupan.

Kegiatan pedagang adalah menerima (membeli) dari seseorang, menyimpan untuk orang lain dan menyerahkan (menjual) kepada orang lain. Saat menyerahkan barang pedagang menaikkan nilai barang dan kenaikan diperlakukan sebagai laba. Laba ini merupakan penghasilan bersih yang diterima pedagang.

T. Gilarso (1987:171) membedakan pedagang menjadi dua yaitu pedagang besar dan pedagang eceran (toko, warung, kios dipasar, tengkulak, pedagang keliling, penjaja dan sebagainya).

Pedagang besar (grosir) membeli secara besar-besaran dari produsen (pabrik) dan menjual kepada pedagang eceran atau membeli dari pedagang kecil (tengkulak) dan menjual dalam partai besar kepada pabrik atau perusahaan. Sedangkan pedagang eceran membeli dari pedagang besar dan menjual kepada konsumen atau membeli hasil bumi dan hasil kerajinan rakyat dari produsen kecil untuk dijual kepada pedagang besar.

Dari definisi dan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang adalah seseorang yang berlaku sebagai perantara dalam aktifitas distribusi barang dari pihak produsen (penawar produk) kepada konsumen (pihak yang membutuhkan barang) untuk konsumsi ataupun dijual kembali.

2. Fungsi Aktifitas Perdagangan

Dalam masyarakat kita, para pedaganglah yang menyalurkan barang kepada konsumen. Mereka menjadi perantara antara produsen yang satu dengan produsen yang lain serta antara produsen dengan konsumen. Hal ini berarti pedagang mendekatkan barang kepada pihak yang membutuhkan.

Ada tiga pihak yang diuntungkan dalam aktifitas normal perdagangan yaitu konsumen, pedagang dan produsen. Konsumen akan merasa mudah mendapatkan barang yang diinginkan, pedagang sendiri mendapatkan laba dari selisih jual dan beli dan produsen tidak perlu susah payah mencari pelanggan cukup dengan mendistribusikan barang ke kios-kios atau agen-agen.

Untuk lingkup yang lebih khusus yaitu pedagang pasar yang menjalankan aktifitas perdagangan mempunyai fungsi: (Basu Swasta,1984:194)

- a) Pelayanan, pengecer atau pedagang pasar memberikan pelayanan kepada konsumen agar mau membeli barang dengan semudah mungkin. Fungsi ini yang terpenting.
- b) Pengangkutan dan penyimpanan Pengecer menyediakan barang-barang secara cepat bila dibutuhkan konsumen. Jadi dalam kaitan dengan fungsi ini terdapat usaha menciptakan faedah waktu (*time utility*) dan faedah tempat (*place utility*).
- c) Pembelanjaan. Fungsi pembelanjaan dapat dilakukan dengan menawarkan pembayaran kredit kepada konsumen.
- d) Fungsi-fungsi lain; promosi, mencari konsumen, pembungkusan dan melakukan penyortiran.

Menurut T. Gilarso (1985:169) fungsi ekonomis dari aktifitas perdagangan adalah;

- a) Menyalurkan barang dari produsen ke konsumen

Pedagang melayani konsumen dengan mendekatkan barang yang dibutuhkan ; ia melayani para produsen karena menyalurkan hasil produksi dari pihak produsen kepada pihak yang membutuhkan.

b) Memecahkan perbedaan tempat.

Kecuali mengatasi perbedaan tempat antara produsen dengan konsumen, pedagang juga menjembatani antara konsumen yang satu dengan konsumen yang lain. Misalnya harga barang didaerah A lebih murah karena surplus barang, sedang didaerah B lebih mahal karena kurang *supply* maka pedagang akan membeli dari tempat A kemudian menjual ketempat B sehingga proses pemindahan barang dari tempat A ketempat B membantu menyamaratakan pembagian antara penduduk kedua tempat.

c) Memecahkan perbedaan waktu.

Hal ini berkaitan dengan faktor musiman. Misalnya produk pertanian pada saat panen pedagang membeli dan menyimpan untuk sementara waktu digudang. Dengan demikian konsumen dapat membeli sewaktu-waktu membutuhkan dan produsen dapat bekerja dengan tenang. Adanya barang digudang membantu memperlancar arus barang.

d) Seleksi dan kombinasi barang menurut jumlah dan jenis.

Kebanyakan usaha produksi dispesialisasikan dalam satu barang saja. Tapi konsumen menghendaki berbagai macam barang dalam beberapa bentuk, jumlah dan ukuran, maka pedagang mengatasi perbedaan tempat dengan menyediakan berbagai macam jumlah dan kualitas sehingga konsumen dapat memilih barang yang paling sesuai dengan kebutuhannya.

Disamping itu menurut Partono (1985:3) fungsi perdagangan adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat, meningkatkan kebutuhan masyarakat, mengusahakan pemerataan hasil dan pendapatan yang lebih besar, mempertinggi dan memajukan kebudayaan bangsa dan mendorong kemajuan dibidang teknik dan transportasi.

3. Kriteria Usaha Kecil

Untuk kriteria usaha kecil dapat digolongkan menurut tiap instansi;(Martini Huseini,1992)

1) Departemen Perindustrian

1970 :

-Investasi modal untuk mesin-mesin peralatan < Rp 150 juta.

-Investasi per tenaga kerja < Rp625000,-

1984 :

-Investasi modal untuk mesin-mesin peralatan < Rp 150 juta.

-Investasi per tenaga kerja < Rp2500000,-

1990

-Nilai Asset (tidak termasuk rumah dan tanah) <Rp 600 juta.

2) Bank Indonesia

1975 :

-Kekayaan Netto < Rp 20 juta

-Biaya Maksimum untuk satu kali perputaran usaha < Rp 5 juta

1980 :

-Modal Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) <Rp 40 juta

-Modal Bersih (khusus untuk kontruksi) < Rp 100 juta

1990 :

-Nilai Asset (tidak termasuk tanah dan bangunan) < Rp 600 juta

3) Departemen Perdagangan

Maksimum modal Aktif untuk usaha dagang < Rp 25 juta

4) Kamar Dagang Dan Industri (KADIN)

-Perdagangan

modal aktif < Rp 150 juta

turn over < Rp 600 juta

-Pertanian

modal aktif < Rp 150 juta

turn over < Rp 600 juta

-Industri

modal aktif < Rp 150 juta

turn over < Rp 600 juta

-Kontruksi

modal aktif < Rp 250 juta

turn over < Rp 1 miliar

Kriteria usaha kecil ini berbeda tergantung dari fokus masalah yang dituju dan instansi yang berkaitan dengan sektor ini. Pada hakekatnya batasan tersebut diperlukan untuk pengalokasian pemerataan hasil pembangunan. Hal yang perlu dicatat dalam pemakaian rumusan ini adalah pembatasan nilai investasi yang digunakan sebagai pembatas kreteria usaha kecil kurang memberikan gambaran untuk seluruh industri yang tergolong kecil.

Untuk pedagang pasar kriteria usaha kecil yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga diatas kurang sesuai karena modal pedagang pasar tidak lebih dari Rp 5 juta. Karena hal tersebut maka yang penulis maksud dengan pengusaha kecil (pedagang kecil) adalah pedagang yang mempunyai asset kurang dari Rp 5 juta. Perlu diketahui kriteria kuantitatif didasarkan rupiah sehingga pembatasan ini dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman.

4. Masalah Yang Dihadapi Pedagang

Untuk mengembangkan usaha , pedagang tidak dapat lepas dari berbagai kendala yang selalu muncul baik yang berasal dari dalam maupun dari luar.

Masalah dari luar (masalah eksternal) berkaitan dengan usaha-usaha pihak lain (T. Gilarso, 1985: 171) yaitu produsen yang seberusaha mungkin menyingkirkan atau menghindari (sebagian dari) kaum pedagang, bila mereka tahu jalur penjualan hasilnya. Kedua, dari pihak pemakai, bila mereka bermufakat mengadakan organisasi pembelian, misalnya dalam bentuk koperasi konsumsi sehingga dapat langsung berhubungan dengan produsen atau pedagang besar dikota tanpa melalui pedagang eceran. Selain itu dari pihak pedagang lain yaitu berkaitan dengan persaingan perebutan pasar.

Sedangkan masalah internal berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang mengakibatkan lemahnya akses terhadap sumber peningkatan usaha termasuk dalam penyediaan modal dan usaha menjaga kelangsungan usahanya.

Subijakto Tjakrawerdaja (1994) mengemukakan masalah internal yang dihadapi pedagang yang teridentifikasi adalah terbatasnya pengembangan pasar, modal sendiri yang tidak mencukupi, ketidakmampuan dalam berorganisasi, lemahnya semangat kewirausahaan, rendahnya keterampilan manajemen, terbatasnya kemampuan penguasaan teknologi dan kurang mampu dalam pengendalian mutu.

Sedangkan masalah akuntansi dan permodalan yang dihadapi pedagang kecil adalah (Heru Sutojo,1994:25)

- 1) Umumnya perusahaan atau sektor usaha kecil memulai usahanya dengan modal dan ketrampilan yang terbatas.
- 2) Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat pedagang manfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, diantaranya kredit dari pemasok dan pinjaman dari bank.
- 3) Kemampuan untuk memperoleh pinjaman/kredit dari bank relatif rendah. Misalnya kurang mampu dalam menyediakan jaminan, proposal kredit dan lain-lain.
- 4) Tidak adanya perencanaan anggaran tahunan terutama anggaran kas.
- 5) Tidak sedikit dari mereka tidak mempunyai catatan anggaran harga pokok produksi yang baik. Perhitungan dilakukan secara kasar dalam menentukan harga jual, misalnya hanya untuk mencatat biaya bahan baku dan tenaga kerja.

- 6) Banyak diantara mereka tidak atau belum mengerti catatan akuntansi.
- 7) Mereka yang sudah melakukan pencatatan akuntansi masih menghadapi masalah dalam menyusun laporan keuangan, mengakibatkan menurunnya kemampuan mereka dalam mengajukan permohonan proposal kredit di bank.
- 8) Kurangnya pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip penyajian laporan keuangan (Standar Akuntansi Keuangan) begitu pula kemampuan mereka dalam menginterpretasikan dan menganalisa ikhtisar laporan keuangan.
- 9) Kekurangmampuan mereka untuk memperoleh dan menggunakan jenis-jenis dan sumber-sumber informasi yang berguna bagi mereka dalam mengambil keputusan.
- 10) Kurangnya kemampuan sistem akuntansi yang dimiliki dalam menghasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam proses pengambilan keputusan.

5. Sumber Modal Pedagang

Menurut Hans-Dieter Siebe dan B.P. Shresta (1988:183) insturusi financial bersegmentasi kedalam dua sub yaitu institusi financial formal dan instusi financial informal (lembaga kredit informal).

Lembaga kredit formal adalah lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas kredit dibawah kontrol bank sentral dengan mendasarkan diri pada deregulasi perbankan. Adanya kontrol bank sentral bertujuan untuk meghindari persaingan dalam penentuan tingkat suku bunga pinjaman, maksudnya dalam penyaluran kredit masih dipengaruhi oleh kebijakan kredit dari pemerintah.

Aktifitas lembaga formal secara tipikal meliputi pinjaman deposit dengan jumlah yang besar, memakai agunan yang pasti, jangka waktu panjang, dan menggunakan *legal backing*.

Sedangkan lembaga informal adalah suatu lembaga yang menyediakan kredit dan deposit dengan prosedur sederhana dan tidak dikelola dipengaruhi oleh deregulasi perbankan. Aktifitasnya meliputi pinjaman dan penabungan jangka pendek, secara umum tidak menuntut agunan, transaksi berjangka pendek dan beroperasi dibawah bayang-bayang *financial formal*.(Dale W. Adam,1989:2-3)

Lembaga kredit informal selain berkembang selain perkembangan pasar juga sebagai reaksi terhadap sulitnya aturan kredit yang disediakan lembaga kredit formal. Fasilitas kredit yang disediakan oleh lembaga ini banyak dimanfaatkan oleh lapisan bawah yang pada umumnya kurang berpendidikan dan kurang mengetahui deregulasi perbankan.(Gunawan Sumodiningrat,1990)

Menurut Dale W. Adam (1989:6-13) bentuk-bentuk lembaga informal ini meliputi pelepas uang (*money leanders*), pedagang (*menderink/merchant*), pengadaian (*pawn brokers*), perantara (*loan brokers*), pemilik tanah pertanian (*land lords*), pinjaman antar kerabat (*friends and relatives*), penjaga uang (*money goard*), *Non Rotating Saving And Credit Grup*, Kelompok Simpan Pinjam (*Saving And Credit Cooperation*).

Dari berbagai bentuk lembaga kredit informal diatas, pelepas uang paling dominan dalam penyaluran kredit usaha terhadap pedagang. Bagi pedagang kecil kredit dari lembaga ini selain untuk modal usaha dipergunakan untuk konsumsi sehari-hari.

Umumnya pelepas uang beroperasi dipasar-pasar dengan nasabah pedagang pasar dengan jangka waktu pinjaman sangat pendek, biasanya sebulan dengan mengangsur secara harian. Angsuran harian ini terasa tidak memberatkan karena pedagang dapat menyisihkan penghasilan hariannya untuk melunasi hutang/kreditnya.

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti kepercayaan. Kredit tanpa kepercayaan tidak mungkin dapat terjadi. Seseorang atau lembaga yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit pada waktu yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang dijanjikan.

Mengapa orang memerlukan kredit ? Manusia adalah *homo economicus* dan dalam tiap diri manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia yang beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan harkatnya itu selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang

diinginkan terbatas. Hal ini mengakibatkan perlunya bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. Dalam hal dia berusaha maka untuk meningkatkan usahanya mereka memerlukan bantuan permodalan. Bantuan dalam bentuk modal inilah yang disebut dengan "kredit".

Menurut Undang-Undang Perbankan no. 7/1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah "penyediaan uang atau tagihan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan"

Raymond P. Kent dalam *Money And Banking* mengemukakan yang dimaksud dengan kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, ataupun pada masa yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Sedangkan pengertian kredit menurut T. Gilarso (1985:246) adalah "pemberian barang atau jasa kepada pihak lain tanpa menerima imbalan secara langsung/bersamaan tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang/barang/jasa akan mengembalikan/melunasi hutangnya sesudah jangka waktu tertentu"

Definisi senada dikemukakan Drs. Amir S. Batubara dalam buku "Dasar-dasar Ekonomi Perbankan" yang memandang kredit adalah suatu pemberian

prestasi yang balas prestasinya (*kontraprestasi*) akan terjadi disuatu hari yang akan datang tertentu.

Dari berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan yang dimaksud kredit adalah persetujuan atau kesepakatan antara dua belah pihak untuk saling memberi dan menerima baik dalam wujud uang/barang/jasa dimana pihak penerima akan memberikan balas prestasi atau kontraprestasi dimasa yang akan datang.

2. Unsur-Unsur Kredit

Suatu lembaga atau individu memberikan kredit berdasarkan atas kepercayaan sehingga pemberian kredit termasuk pemberian kepercayaan. Ini berarti lembaga kredit baru akan memberikan kredit bila benar-benar yakin bahwa yang menerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut pemberian kredit tidak mungkin terjadi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam pemberian kredit adalah;(Thomas Suyatno,1988:120)

a) Kepercayaan

Keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

b) Waktu

Suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima dimasa yang akan datang. Dalam unsur ini terkandung unsur agio dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang diterima pada masa yang akan datang.

c) *Degree Of Risk*

Suatu tingkat resiko yang dihadapi sebagai akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterimakan dikemudian hari. Semakin lama kredit yang diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, masih selalu ada unsur ketidakpastian yang tidak dapat diperhitungkan. Ini menimbulkan unsur resiko. Dengan adanya unsur resiko inilah maka timbullah jaminan dalam pemberian kredit.

d) Prestasi atau objek kredit tidak saja diberikan dalam bentuk uang namun juga dapat berbentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan pada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

3. Tujuan Dan Fungsi Kredit

Bagi lembaga kredit pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, maka bank hanya boleh meneruskan simpanannya masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika betul-betul yakin bahwa yang

menerima kredit mampu dan mau mengembalikan kredit yang diterimanya. Dari faktor kemampuan dan kemauan tersebut tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu kredit. Kedua unsur saling berkaitan.

Keamanan atau *profitability* merupakan tujuan dari pemberian kredit terjelma dalam bentuk bunga yang diterima. Namun demikian tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan namun juga bertujuan mencapai masyarakat adil dan makmur. Dengan demikian bank akan mengemban tugas sebagai *agent of development* adalah untuk :

- a) Turut menyukseskan program pemerintah ekonomi dan pembangunan.
- b) Meningkatkan aktifitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c) Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Menurut T. Gilarso (1985:247) ada 2 fungsi kredit yaitu;

- a). Kredit menjembatani jarak waktu antara saat uang dibutuhkan dan saat uang itu ada.

Adanya kredit memungkinkan produksi atau konsumsi pada waktu yang akan dibutuhkan, juga pada saat uang atau modal yang diperlukan belum tersedia. Dengan demikian kredit memperlancar arus barang dan menunjang peningkatan produksi, perdagangan dan konsumsi.

b). Kredit menambah produktifitas uang

Uang yang ditabung dirumah saja, kalau dibiarkan mengangur (*non aktif*) tidak menghasilkan apa-apa, namun bila disalurkan entah langsung entah melalui perbankan kepada para pengusaha yang memerlukan modal untuk membiayai suatu produksi, uang tersebut diaktifkan atau diproduksi.

Sedangkan fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut;

a) Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang.

- 1) Para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya.
- 2) Para pemilik uang atau modal dapat menyimpan uangnya dalam lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.

b) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, *bilyet giro*, dan wesel, sehingga apabila pembayaran-pembayaran dilakukan dengan cek, *bilyet giro* dan wesel akan

dapat meningkatkan peredaran uang giral. Disamping itu kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat juga meningkatkan peredaran uang kartal sehingga lalu lintas uang akan berkembang pula.

c) Kredit dapat meningkatkan daya guna uang dan barang.

Dengan mendapatkan kredit para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang itu menjadi meningkat. Di samping itu kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari suatu tempat dan menjualnya ketempat lain.

d) Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijakan diarahkan pada usaha antara lain;

1). Pengendalian Inflasi

Untuk menekan laju inflasi maka pemerintah melaksanakan kebijakan uang ketat (*tight money policy*) melalui pemberian kredit yang selektif dan terarah untuk melindungi usaha-usaha yang bersifat non spekulatif.

2) Peningkatan Eksport

Arus kredit diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dengan memberikan pembatasan yang kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya untuk meningkatkan produksi dalam negeri dan memenuhi kebutuhan dalam negeri agar bisa diekspor.

e) Kredit meningkatkan gaerah berusaha.

Setiap orang yang berusaha selau ingin meningkatkan usahanya tersebut namun adakalanya dibatasi dalam kemampuan penyediaan modal. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekuarangan kemampuan pengusaha dibidang permodalan tersebut sehingga para pengusaha dapat meningkatkan usahanya.

f) Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dalam proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek tersebut. Dengan demikian mereka memperoleh pendapatan. Apabila perluasan usaha dan pendirian proyek-proyek baru telah selesai maka untuk mengelola diperlukan tenaga kerja. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut maka terjadi pemerataan pendapatan.

g) Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

Bank-bank pasar diluar negeri yang mempunyai jaringan usaha dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan dalam negeri. Bagi negara-negara maju yang mempunyai cadangan devisa dapat memberikan bantuan kredit kepada negara-negara yang sedang berkembang untuk membangun. Bantuan

ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antar negara yang bersangkutan tetapi juga meningkatkan hubungan internasional.

4. Jenis-Jenis Kredit

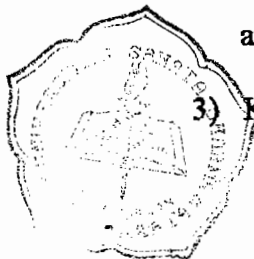
Jenis-jenis kredit yang diberikan lembaga perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu sebagai berikut;

a) Kredit ditinjau dari tujuan

- 1) Kredit konsumtif yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan memperoleh atau membeli barang-barang dan kebutuhan lainnya yang bersifat konsumtif.
- 2) Kredit produktif yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan memperlancar jalannya proses produksi.
- 3) Kredit perdagangan yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan membeli barang-barang untuk dijual kembali yang dapat berwujud kredit perdagangan dalam negeri dan kredit perdagangan luar negeri.

b) Kredit ditinjau dari jangka waktunya

- 1) Kredit jangka pendek (*short term loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun.
- 2) Kredit jangka menengah yaitu kredit yang mempunyai jangka waktu antara 1-3 tahun.
- 3) Kredit jangka panjang yaitu kredit berjangka waktu lebih dari 3 tahun.



c) Kredit ditinjau dari sudut jaminan

- 1) Kredit tanpa jaminan, atau kredit *blangko* yaitu kredit yang diberikan tanpa menuntut agunan apapun cukup dengan kepercayaan.
- 2) Kredit dengan jaminan atau agunan. Jaminan dapat berupa barang surat berharga atau orang.

d) Kredit yang ditinjau dari pemberi kredit

- 1) Kredit penjual, yaitu kredit yang diberikan dari penjual kepada pembeli. Barang diserahkan dahulu, pembayaran sesudah beberapa waktu.
- 2) Kredit pembeli, yaitu kredit yang diberikan oleh pembeli kepada penjual. Pembeli membayar dahulu penyerahan barang sesudah beberapa waktu, misalnya sewa rumah, uang muka, dan lain-lain.
- 3) Kredit bank, yaitu kredit yang disediakan oleh bank.

5. Investigasi Kredit

Investigasi kredit adalah upaya untuk mengumpulkan berbagai laporan atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan pemberian kredit. Adapun pertimbangan informasi ini antara lain ;

- a) Kelayakan usaha calon debitur
- b) Kondisi keuangan
- c) Pengalaman dan reputasi bisnis
- d) Usaha produksi dan pengembangannya
- e) Analisis pengembangan sejarah

Adapun sistematika invetigasi kredit didalam pelaksanaannya mencakup beberapa informasi pokok untuk pengambilan keputusan. Dalam pertanyaan yang harus dijawab calon debetur, maka harus dianut suatu kerangka berfikir yang menganut konsep 5 C yang meliputi ;

a) *Character*

Character atau watak, sikap pribadi, cara hidup tingkah laku orang yang mengajukan permohonan kredit. Dapatkah dia diandalkan untuk membayar kembali kredit yang telah dinikmatinya.

b) *Capital*

Capital atau modal berkait dengan kekayaan yang dimiliki calon nasabah yang diukur dari modal bersih atau *net worth* yaitu total aktiva dikurangi total hutang. Penilaian tersebut dapat memberikan gambaran bersih kekayaan peminjam.

c) *Capacity*

Capacity atau kemampuan berkait dengan kemampuan nasabah untuk melunasi kewajiban yang meliputi pokok pinjaman *plus* bunga. Untuk menilai kemampuan bank terutama harus meneliti tentang keahlian debetur dalam bidang usahanya atau kemampuan manajemen debetur, sehingga bank yakin bahwa usaha yang dibiayainya dengan kreditnya dikelola oleh orang-orang yang tepat.

d) *Colleteral*

Colleteral atau agunan berkait dengan agunan apa yang dapat diberikan debetur kepada pemberi kredit. Menurut UU Perbankan 1992 bank tidak wajib meminta agunan berupa barang yang tidak berkaitan langsung dengan obyek yang dibiayai dengan kredit dari bank yang bersangkutan yang dalam praktek perbankan dewasa ini sering disebut jaminan tambahan.

e) *Condition Of Economic*

Berkaitan dengan keadaan iklim ekonomi, kemungkinan perkembangan dan perubahan peraturan perkreditan yang berlaku. Misalnya dalam masa inflasi pemerintah membatasi pemberian kredit, proyek-proyek tertentu tidak dilayani dan usaha-usaha tertentu diberi prioritas.

Selain itu dalam penilaian kredit untuk menentukan kelayakan permohonan kredit mengenal prinsip atau harus memenuhi kreteria yaitu;

- a) *Safety*, yaitu keyakinan pembayaran kembali sesuai dengan jadwal dan jangka waktu kredit yang disepakati
- b) *Effectiviness*, yaitu kredit yang diberikannya tersebut benar-benar dipergunakan sesuai dengan sasaran pembiayaan sebagaimana yang tercantum dalam proposal kreditnya.

C. Kerangka Teoritis

1. Hubungan Penyediaan Agunan Dengan Pemilihan Sumber Modal

Pada umumnya pedagang tidak memiliki asset atau tanah dan bangunan yang dapat dijaminkan untuk memperoleh kredit dari lembaga perbankan. Sebagian karena benar-benar tidak memiliki tetapi sebagian karena tanah dan bangunan belum atas nama dirinya, misalnya tanah warisan yang belum dibalik nama.

Dengan tidak dimilikinya asset yang dapat dijaminkan itulah maka pedagang cenderung memilih sumber kredit yang tidak menuntut agunan yaitu pelepas uang. Bagi lembaga kredit formal agunan menjadi salah satu syarat dalam mengambil kredit.

2. Hubungan Prosedur-Prosedur Yang Dijalani Dengan Pemilihan Sumber Kredit.

Prosedur yang harus dijalani adalah tahapan-tahapan yang harus dijalani oleh debitur untuk mendapatkan kredit dari lembaga kredit yang dipilih. Nampak jelas pemilihan sumber kredit dipengaruhi atribut ini. Prosedur yang sederhana atau singkat akan dipilih oleh calon debitur. Prosedur yang sederhana dapat mengurangi biaya dan tenaga yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan kredit. Bagi pedagang prosedur yang tidak sederhana mengakibatkan hilangnya pendapatan yang harus diterimanya.

Ada 4 (empat) tahap yang harus dijalani calon debitur untuk mendapatkan kredit dari lembaga kredit formal yaitu ; persiapan kredit yang

dilakukan oleh calon debitur dengan mengisi formulir dan mempersiapkan berkas-berkas yang diperlukan, penilaian kredit dari lembaga kredit dengan pedoman 5C, pelaksanaan yaitu penetapan jumlah, tujuan jangka waktu (kapan mulai kapan lunas), tingkat suku bunga yang dibebankan, jaminan yang diberikan, cara pelunasan kredit dan pembuatan akte kredit. Untuk tahap terakhir pejabat bank melakukan pengawasan terhadap penggunaan kredit.

Untuk lembaga kredit informal pedagang cukup menemui pelepas uang atau pelepas uang menawarkan uang kepada pedagang dan langsung mengadakan transaksi.

3. Hubungan Tenggang Waktu Permohonan Hingga Realisasi Kredit Dengan Pemilihan Sumber Modal.

Tenggang waktu sangat berkaitan dengan pemilihan sumber modal. Pedagang lebih suka memilih sumber kredit yang cepat merealisasikan kreditnya. Penyebabnya kebutuhan kredit tidak dapat ditunda-tunda, baik untuk memulai atau pengembangan usaha. Realisasi kredit saat ini akan berbeda bila direalisasikan besok lusa karena modal kredit yang diterima dapat digunakan untuk kulakan dan dapat dijual esok hari, sehingga mereka tidak kehilangan langganan.

Bagi lembaga kredit formal realisasi kreditnya lebih dari 3 hari karena pengambilan kredit melalui berbagai tahap yang tidak sederhana. Bahkan

kadang-kadang untuk analisis kreditnya membutuhkan waktu lebih dari 1 minggu.

Sedangkan lembaga kredit informal realisasi kredit tidak lebih sehari karena pelepas uang menyediakan uang yang akan dipinjamkannya. Walaupun pelepas uang pada saat itu tidak mempunyai uang tunai pedagang dapat mendatangi rumah pelepas uang.

4. Hubungan Jarak Yang Harus Ditempuh Dengan Pemilihan Sumber Modal

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ace Partadiredja, jarak merupakan salah satu masalah untuk memanfaatkan kredit dari lembaga formal. Desa-desa dalam studi tersebut berjarak 10-40 km dari lembaga kredit dan kadang-kadang tidak dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Sebagai akibatnya faktor jarak ini turut mempengaruhi pedagang dalam memilih sumber kredit. Untuk lembaga kredit informal atau pelepas uang dapat dikatakan berjarak "0" km. Untuk saat ini lembaga kredit formal sudah mencapai tingkat kecamatan.

5. Hubungan Tingkat Suku Bunga Dengan Pemilihan Sumber Modal

Bunga kredit merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan calon debitur dalam memutuskan meminjam kredit pada suatu bank atau lembaga kredit. Bank dengan penawaran bunga yang rendah akan menjadi sasaran calon debitur. Penyebabnya bunga pinjaman merupakan unsur yang mempengaruhi efisiensi usaha. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka beban

biaya akan semakin berat karena besarnya pembayaran bunga yang harus disetor.

Untuk lembaga kredit formal bunga yang dibebankan berkisar antara 24-27 %/ tahun, namun besarnya berubah sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung. Misalnya saat *inflasi* maka bunga bank relatif lebih tinggi. Lembaga kreit informal bunga yang dipungut berkisar antara 20-50 %/ pereode kredit.

6. Hubungan Waktu Pelayanan Dengan Pemilihan Sumber Modal/ Kredit

Aktititas pedagang yang tidak mengenal jam kerja menuntut pedagang untuk menyediakan produk yang akan dijual sehingga penyediaan modal untuk usaha tidak dapat ditunda-tunda. Pedagang berprinsip saat membutuhkan barang dia mempunyai modal untuk membeli barang.

Waktu pelayanan lembaga kredit formal yang terbatas menjadi salah satu kelemahan lembaga kredit formal. Aktifitas lembaga ini biasanya antara jam 08.00-13.00 dan 14.00-16.00. Padahal jam-jam tersebut pedagang melakukan aktifitas jual beli dipasar.

Kebalikannya lembaga kredit informal dapat melayani kredit sewaktu-waktu karena pelepas uang mendatangi pedagang melakukan aktifitas usahanya. Hari libur tidak menjadi penghalang dalam penyaluran kreditnya.

7. Hubungan Antara Keluwesan Batas Waktu Pengembalian Dengan Pemilihan Sumber Modal Kredit

Keketatan batas waktu pengembalian adalah toleransi yang diberikan kepada debitur untuk menunda pembayaran cicilan. Semakin lama debitur bisa menunda angsuran, maka sumber kredit tersebut akan dipilih. Adapun pertimbangan pedagang berkait dengan keketatan pengembalian angsuran adalah penggunaan sementara uang. Pedagang amat terbantu dengan keluwesan ini.

Lembaga kredit formal toleransi waktu amat singkat. Lembaga ini hanya memberikan toleransi hanya 3 hari untuk angsuran kredit dan disertai biaya keterlambatan.

Sedangkan lembaga kredit informal toleransi waktu relatif lama, asalkan nasabah sanggup melunasi hutangnya. Lembaga ini subyektif, ketika pedagang tidak mempunyai uang untuk mengangsur maka pedagang dapat membayar bunganya dahulu.

D. Hepotesis

1. Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut ada tidaknya agunan.
2. Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut banyaknya prosedur kredit.
3. Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut tenggang waktu permohonan hingga realisasi kredit.
4. Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut tingkat suku bunga yang dibayarkan.
5. Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut jarak yang harus ditempuh untuk mendapatkan kredit.
6. Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut lamanya waktu pelayanan kredit.
7. Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut keluwersan batas waktu pengembalian kredit.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah ;

1. Studi Kasus

yaitu metode penelitian dimana peneliti melakukan penelitian secara mendalam terhadap suatu obyek tertentu. Hasil penelitian berupa jawaban yang lengkap dan terorganisasi dengan baik tentang obyek yang diteliti.

2. Studi Ex De Facto

yaitu metode pengumpulan data setelah semua kejadian yang dipersoalkan telah berlangsung.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian dilakukan di pasar Desa Catur Tunggal Depok Sleman
Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian diadakan mulai bulan Oktober 1998 s/d Februari 1999

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan obyek penelitian yang dapat terdiri manusia, benda atau hewan, tumbuhan, gejala nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.(Aptik 1990:52). Dalam penelitian ini populasi adalah pedagang sayuran dan bumbu pasar Desa Catur Tunggal sejumlah 76 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi pedagang sayuran dan bumbu yang memanfaatkan jasa kredit baik formal maupun informal. Jumlah sampel relatif kecil karena tidak semua anggota populasi memanfaatkan sumber kredit formal maupun informal. Dalam penelitian ini sampel penelitian berjumlah 28 orang yang terdiri 15 pedagang sayuran dan 13 pedagang bumbu.

D. Subyek Dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian terdiri adalah;

a) Pimpinan atau carik pasar

adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pasar. Dari lurah pasar akan didapat data yang bersifat sekunder menyangkut berdirinya pasar, perkembangan pasar dan hal-hal umum lainnya.

b) Pedagang pasar

adalah orang yang melakukan aktifitas jual beli dipasar dan mendapatkan penghasilan dari tempat tersebut. Dari pedagang didapat data yang bersifat primer yaitu menyangkut informasi data yang dipakai untuk penelitian.

2. Obyek Penelitian

Adalah sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam penelitian, yaitu apakah ada perbedaan pilihan sumber kredit menurut atribut kredit yang meliputi; penyediaan agunan, prosedur-prosedur yang harus dijalani, tenggang waktu permohonan hingga realisasi kredit, tingkat suku bunga, jarak yang harus ditempuh, waktu pelayanan kredit, keluwesan waktu pengembalian dan penenuhan kebutuhan kredit.

E. Data Yang Dicari

Adapun data yang harus ada untuk penelitian ini adalah;

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sampel pedagang melalui kuisisioner maupun tanya-jawab, yaitu;

- a. Sumber kredit pedagang apakah dari sumber kredit formal atau informal.
- b. Agunan yang disediakan untuk memperoleh kredit.
- c. Prosedur yang harus dijalani untuk mendapatkan kredit
- d. Tenggang waktu permohonan hingga realisasi kredit.
- e. Tingkat suku bunga yang harus dibayarkan
- f. Jarak yang harus ditempuh untuk mendapatkan kredit.
- g. Waktu pelayanan dari sumber kredit yang dipilih.

2. Data Sekunder

Adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan orang lain diluar penelitian sendiri, walaupun merupakan data asli. Data-data sekunder berupa hal-hal umum yang berkait dengan keadaan pasar secara keseluruhan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan subyek yang diteliti. Dalam hal ini diadakan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan pedagang pasar.

2. Dokumentasi

Sebagai pendukung untuk penulisan ini penulis juga melakukan penelitian kepustakaan atau dokumentasi yaitu mendapatkan data dari penelitian yang dilakukan orang lain, dengan mempelajari berbagai kepustakaan, buku-buku

literatur dan catatan-catatan kuliah, berita dari majalah dan surat kabar yang berhubungan dengan obyek pembahasan.

3. Kuisisioner

Yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh subyek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data untuk menjawab masalah adalah kuantitatif yaitu teknik analisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah Chi Kwadrat.

Sebelum melakukan uji statistik perlu membuat tabel dari data observasi (O) dan nilai harapan (E) masing-masing sel. Nilai harapan diperoleh dengan rumus:

$$E = \frac{\text{jumlah..kolom..x..jumlah..baris}}{\text{jumlah..seluruhnya}}$$

Bentuk susunan tabel kotegensi dari uji statistik sebagai berikut :

Tabel III.1.
Nilai Observasi (Fo) Dan Nilai Harapan (Fh)

	Atribut Kredit		Jumlah
	1	2	
Sumber Kredit Formal	Oa (Ea)	Ob (Eb)	n1
Sumber Kredit Informal	Oc (Ec)	Od (Ed)	n2
Jumlah	n3	n4	n

Langkah-Langkah Pengujian.

1. Menentukan Hepotesis

Ho : Tidak ada perbedaan sikap pedagang terhadap pilihan sumber menurut atribut kredit.

H1 : Ada perbedaan sikap pedagang terhadap pilihan sumber menurut atribut kredit.

2. Menentukan daerah (wilayah) kritik pengujian , yaitu tempat atau daerah dengan mengamati tabel statistik yang sesuai. Ditentukan tingkat signifikasi sebesar 0,05. Besarnya derajat kebebasan (df) = (baris-1)(kolom-1) = 1.

sebesar 0,05. Besarnya derajat kebebasan (df) = (baris-1)(kolom-1) = 1.

Dengan demikian nilai tabel diperoleh sebesar 3,841, sehingga wilayah kritik pengujian $X^2 > 3,841$.

3. Menghitung nilai uji statistik.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari X^2 h

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

dimana :

X^2 : chi square hitung

O : frekwensi hasil pengamatan

E : nilai harapan

4. Membandingkan nilai *chi kwadrat* hitung dengan nilai kritik.

5. Mengambil Kesimpulan

- Menolak H_0 bila nilai statistik uji jatuh pada daerah kritis.
- Menerima H_0 bila nilai statistik uji jatuh diluar daerah kritik.

BAB IV.

GAMBARAN PASAR DAN TEMUAN LAPANGAN

A. Gambaran Pasar

1. Sejarah Berdirinya Pasar

Dahulunya pasar desa Caturtunggal merupakan pasar kecil yang terletak dipinggir jalan Ambarokmo. Sejak tahun 80-an lokasi pasar mengalami pergeseran barat sampai ke timur beberapa kali. Lama kelamaan pasar mengalami perkembangan jumlah pedagang yang tak terkendali sehingga tempat tidak mencukupi. Ditunjukkan pada pertengahan tahun 80-an pedagang meluber atau berjualan sampai Jalan Solo dan jalan menuju dusun Nologaten. Akibatnya dari aktifitas perdagangan ini mengganggu arus lalu lintas. Saat itu jumlah pedagang mencapai 90-an.

Berpijak dari keadaan itu dan mengantisipasi perkembangan jumlah pedagang, maka pemerintah desa Caturtunggal berinisiatif untuk membangun pasar yang permanen yang berlokasi didusun Nologaten, Caturtunggal Depok Sleman. Lokasi ini berjarak kurang lebih 200 meter ke arah utara jalan Yogya-Solo dan 100 meter dari jalan menuju dusun Nologaten.

Tepatnya 5 Desember 1988 bangunan mulai ditempati dan diberi nama Pasar Desa Caturtunggal. Perhatian yang begitu besar dari pemerintah Dati II Sleman membuat bangunan pasar mengalami pengembangan yang luar biasa.

Bangunan pasar menempati areal tanah hampir 2500 meter persegi, dengan jumlah pedagang saat ini tercatat 270 orang.

Perhatian pemerintah Dati II Sleman juga ditunjukkan dengan pembangunan sarana perhubungan, seperti pengaspalan jalan dan pemberian izin rute angkutan pedesaan melewati pasar. Sehingga mempermudah pihak pedagang maupun masyarakat menjangkau pasar. Bagi penduduk sekitar pasar dapat membuka usaha untuk menambah penghasilan.

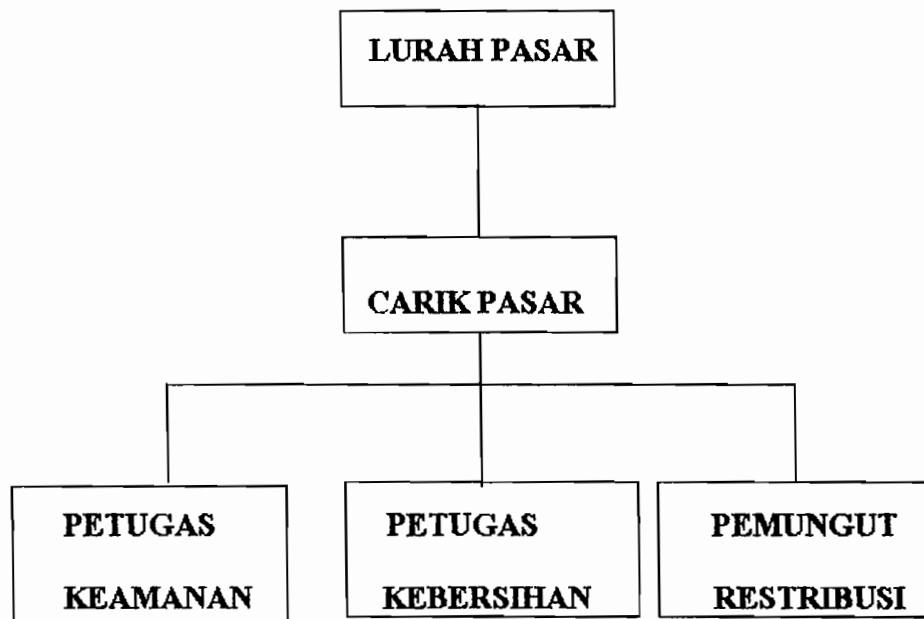
2. Struktur Organisasi Pasar

Struktur organisasi pasar desa Caturtunggal masih sangat sederhana. Orang yang paling bertanggung jawab terhadap pasar adalah lurah pasar. Kedudukan lurah pasar sebagai pemimpin dan membawahi beberapa staff. Dalam menjalankan tugas sehari-hari lurah pasar diwakili atau dibantu carik pasar. Carik pasar diberi tugas untuk mengurus pemasukan uang dari para pedagang.

Selain itu dalam organisasi masih terdapat petugas punggut, tenaga pembersih dan petugas keamanan yang bekerja full time.

Pengurus pasar ini digaji diambilkan dari hasil pungutan restibusi dari pedagang yang besarnya Rp 350/pedagang/hari. Restribusi ini mencakup biaya sewa tempat Rp 150, restitusi Rp 100,00 dan biaya umum Rp 100,00.

GAMBAR 1.
STRUKTUR ORGANISASI PASAR



Lurah Pasar	: Bp. Sugiyono
Carik Pasar	: Bp. Sukarjiyo
Penarik restribusi	: Bp. Jumirin, Bp. Suradi
Keamanan	: Bp. Sudiyo, Bp. Jumirin , Bp. Suradi
Kebersihan	: Bp. Suradi, Bp. Peci Suharno

C. Jumlah Pedagang Pasar Desa Caturtunggal

Berdasarkan penjelasan carik pasar yang membantu penulis diperoleh data jumlah pedagang di pasar saat ini tercatat 270 orang. Dari 270 orang ini yang menempati kios sebanyak 51 pedagang, sedangkan yang menempati loss sebanyak 153 pedagang. Sedangkan sisanya menempati koridor yang berada diantara bangunan pasar. Adapun alokasi penempatan jumlah pedagang adalah ;

Los A	: 22 pedagang	Kios A	: 20 pedagang
Los B	: 22 pedagang	Kios B	: 15 pedagang
Los C	: 19 pedagang	Kios C	: 16 pedagang
Los D	: 20 pedagang		
Los E	: 20 pedagang		
Los F	: 20 pedagang		
Los G	: 20 pedagang		
Los H	: 10 pedagang		

Untuk sementara ini, pengurus pasar belum membagi tempat berdasarkan produk yang dijual. Semua disesuaikan dengan keinginan pedagang sendiri. Adapun barang-barang yang dijual di pasar desa Caturtunggal meliputi ; daging, ikan, buah-buahan, alat-alat rumah tangga, mainan anak-anak, kebutuhan pokok sehari-hari, kue atau makanan kecil, rempah-rempah dan sebagainya.

D. Perkumpulan Pedagang Pasar Desa Caturtunggal

Sebagai wadah perkumpulan para pedagang dibentuk organisasi yang diberi nama Paguyuban Manunggal Setyo. Adapun kegiatannya adalah pertemuan rutin dan arisan yang dilaksanakan tanggal 25 tiap bulannya. Diharapkan paguyuban ini menjadi sarana meningkatkan persaudaraan antar pedagang. Tiap kali pertemuan anggota yang datang ditarik iuran wajib sebesar Rp 1000,00. Seluruh komponen pasar masuk dalam paguyuban ini. Disamping itu masih ada lembaga koperasi namun saat ini tidak berjalan karena terbentur berbagai kendala.

B. Temuan Lapangan

Setelah penulis melakukan penelitian di Pasar Desa Catur Tunggal Kecamatan Depok, maka diketahui data-data primer penelitian dari pedagang sayuran dan rempah-rempah yang menjadi anggota sampel sebagai berikut :

1. Data Sumber Modal Pedagang.

Data mengenai sumber modal dalam mengambil kredit dapat disusun kedalam tabel sebagai berikut :

TABEL IV.1
Sumber Modal Pedagang

No	BRI	BPR Artha	BPR Shinta	BPR Redjo	PelepasUang
1				v	
2					v
3			v		
4		v			
5					v
6					v
7					v
8				v	
9					v
10					v
11					v
12			v		
13					v
14					v
15					v
16					v
17					v
18		v			
19		v			
20					v
21	v				
22					v
23					v
24		v			
25					v
26					v
27					v
28					v
Jumlah	1	4	2	2	19

Untuk mengetahui jumlah pedagang yang menggunakan sumber kredit formal maupun informal digunakan pendekatan prosentase. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 19 orang yang menggunakan sumber kredit informal yaitu pelepas uang dan 9 pedagang yang memanfaatkan sumber formal yang terdiri dari ; 1 pedagang memanfaatkan kredit dari BRI, 4 dari BPR Arum, 2 dari BPR Shinta dan 2 dari BPR Redjo.

Tabel IV.2
Prosentase Sumber Kredit

Sumber Kredit	BRI	BPR Arta	BPR Shinta	BPR Redjo	Pelepas Uang
Jumlah	1	4	2	2	19
Prosentase	4%	14%	8%	8%	66%

Dari hasil diatas hanya 4% pedagang yang memanfaatkan kredit dari BRI, 14% dari BPR Arta Sumber Arum, 8% dari BPR Shinta Daya, 8% dari BPR Redjo Bawono, dan sisanya dari pelepas uang.

2. Data Penggunaan Agunan Pengambilan Kredit

Dari hasil penelitian diperoleh data penggunaan agunan untuk mendapatkan kredit yang dapat disusun kedalam tabel sebagai berikut :

TABEL IV.3.
PENGUNAAN AGUNAN KREDIT PEDAGANG

NO	LEMBAGA KREDIT	
	FORMAL	INFORMAL
1.	SERTIFIKAT	-
2.	-	Kendaraan
3.	BPKB	-
4.	BPKB	-
5.	-	Tidak
6.	-	Tidak
7.	-	Tidak
8.	Tidak	-
9.	-	Tidak
10.	-	Tidak
11.	-	Tidak
12.	Tidak	-
13.	-	Tidak
14.	-	Tidak
15.	-	BPKB
16.	-	Tidak
17.	-	Tidak
18.	Tidak	-
19.	SERTIFIKAT	-
20.	-	Tidak
21.	BPKB	-
22.	-	Tidak
23.	-	Tidak
24.	BPKB	-
25.	-	Tidak
26.	-	Tidak
27.	-	Tidak
28.	-	Tidak

3. Data banyaknya prosedur yang harus dijalani untuk mendapatkan kredit.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data banyaknya prosedur yang harus dijalani dapat disusun dalam tabel sebagai berikut :

TABEL IV.4.
JUMLAH PROSEDUR KREDIT PEDAGANG

NO	LEMBAGA KREDIT	
	FORMAL	INFORMAL
1.	5 TAHAP	-
2.	-	4 TAHAP
3.	4 TAHAP	-
4.	4 TAHAP	-
5.	-	2 TAHAP
6.	-	2 TAHAP
7.	-	2 TAHAP
8.	4 TAHAP	-
9.	-	3 TAHAP
10.	-	2 TAHAP
11.	-	2 TAHAP
12.	3 TAHAP	-
13.	-	2 TAHAP
14.	-	2 TAHAP
15.	-	4 TAHAP
16.	-	2 TAHAP
17.	-	2 TAHAP
18.	4 TAHAP	-
19.	4 TAHAP	-
20.	-	4 TAHAP
21.	3 TAHAP	-
22.	-	2 TAHAP
23.	-	2 TAHAP
24.	4 TAHAP	-
25.	-	3 TAHAP
26.	-	2 TAHAP
27.	-	2 TAHAP
28.	-	4 TAHAP



4. Data tenggang waktu permohonan hingga realisasi kredit

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh data tenggang waktu permohonan hingga realisasi yang dapat disusun dalam tabel sebagai berikut :

TABEL IV.5.
TENGGANG WAKTU PERMOHONAN HINGGA REALISASI

NO	LEMBAGA KREDIT	
	FORMAL	INFORMAL
1.	7 HARI	-
2.	-	2 HARI
3.	4 HARI	-
4.	2 HARI	-
5.	-	1 HARI
6.	-	1 HARI
7.	-	1 HARI
8.	3 HARI	-
9.	-	3 HARI
10.	-	1 HARI
11.	-	2 HARI
12.	3 HARI	-
13.	-	1 HARI
14.	-	1 HARI
15.	-	3 HARI
16.	-	1 HARI
17.	-	1 HARI
18.	2 HARI	-
19.	3 HARI	-
20.	-	1 HARI
21.	2 HARI	-
22.	-	3 HARI
23.	-	1 HARI
24.	4 HARI	-
25.	-	2 HARI
26.	-	1 HARI
27.	-	2 HARI
28.	-	2 HARI

5. Data jarak yang harus ditempuh untuk mendapatkan kredit.

Dari penelitian diperoleh data jarak yang ditempuh untuk mendapatkan kredit yang dapat disusun kedalam tabel sebagai berikut :

TABEL IV.6.
JARAK SUMBER KREDIT PEDAGANG

NO	LEMBAGA KREDIT	
	FORMAL	INFORMAL
1.	5 KM	-
2.	-	0 KM
3.	2 KM	-
4.	0 KM	-
5.	-	0 KM
6.	-	0 KM
7.	-	0 KM
8.	2 KM	-
9.	-	0 KM
10.	-	0 KM
11.	-	0 KM
12.	2 KM	-
13.	-	0 KM
14.	-	2 KM
15.	-	0 KM
16.	-	0 KM
17.	-	0 KM
18.	2 KM	-
19.	1 KM	-
20.	-	1 KM
21.	2 KM	-
22.	-	0 KM
23.	-	0 KM
24.	3 KM	-
25.	-	0 KM
26.	-	0 KM
27.	-	0 KM
28.	-	0 KM

6. Data suku bunga yang dibayarkan untuk mendapatkan kredit :

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh data tingkat suku bunga yang dapat disusun dalam tabel sebagai berikut :

TABEL IV.7.
TINGKAT BUNGA YANG DIBAYARKAN

No	Besar Pinjaman	Pengembalian	Beban Bunga	Tingkat Suku bunga (%)
1.	500.000	620.000	120.000	24
2.	500.000	600.000	100.000	20
3.	600.000	774.000	174.000	24
4.	500.000	620.000	120.000	24
5.	300.000	360.000	60.000	20
6.	100.000	125.000	25.000	25
7.	150.000	200.000	50.000	33
8.	100.000	120.000	20.000	20
9.	200.000	240.000	40.000	20
10.	100.000	120.000	20.000	20
11.	100.000	120.000	20.000	20
12.	200.000	240.000	40.000	20
13.	150.000	180.000	80.000	20
14.	50.000	60.000	10.000	20
15.	200.000	240.000	40.000	20
16.	250.000	300.000	50.000	20
17.	200.000	240.000	40.000	20
18.	100.000	124.000	24.000	24
19.	1000.000	1240.000	240.000	24
20.	250.000	312.000	62.500	25
21.	700.000	868.000	168.000	24
22.	300.000	366.000	66.000	22
23.	350.000	434.000	84.000	24
24.	500.000	620.000	120.000	24
25.	100.000	120.000	20.000	20
26.	200.000	250.000	50.000	25
27.	150.000	181.500	31.500	21
28.	300.000	372.000	72.000	24

(lanjutan tabel IV.7.)

No	Tingkat Suku Bunga/pereode	Frekwensi pinjaman setahun (x)	Tingkat Suku Bunga/tahun (%)
1.	24	1	24
2.	20	2	40
3.	24	1	24
4.	24	1	24
5.	20	2	40
6.	25	1	25
7.	33	3	99
8.	20	3	60
9.	20	2	40
10.	20	2	40
11.	20	1	20
12.	20	2	40
13.	20	2	40
14.	20	3	60
15.	20	1	20
16.	20	2	40
17.	20	1	20
18.	24	4	96
19.	24	1	24
20.	25	1	25
21.	24	1	24
22.	22	2	44
23.	24	2	48
24.	24	1	24
25.	20	2	40
26.	25	3	75
27.	21	2	42
28.	24	2	48

7. Data lamanya waktu pelayanan kredit.

Dari penelitian diperoleh data lamanya pelayanan kredit per minggu yang dapat disusun kedalam tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.8.
WAKTU PELAYANAN KREDIT**

NO	LEMBAGA KREDIT	
	FORMAL	INFORMAL
1.	168 JAM	-
2.	-	140 JAM
3.	144 JAM	-
4.	144 JAM	-
5.	-	168 JAM
6.	-	112 JAM
7.	-	140 JAM
8.	144 JAM	-
9.	-	140 JAM
10.	-	168 JAM
11.	-	168 JAM
12.	168 JAM	-
13.	-	168 JAM
14.	-	112 JAM
15.	-	168 JAM
16.	-	112 JAM
17.	-	112 JAM
18.	144 JAM	-
19.	144 JAM	-
20.	-	84 JAM
21.	168 JAM	-
22.	-	168 JAM
23.	-	196 JAM
24.	144 JAM	-
25.	-	196 JAM
26.	-	140 JAM
27.	-	140 JAM
28.	-	168 JAM

8. Data keluwesan batas waktu pengembalian kredit.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh data penundaan pembayaran kredit yang dapat disusun dalam tabel sebagai berikut :

TABEL IV.9.
KELUWESAN BATAS WAKTU PENGEMBALIAN

NO	LEMBAGA KREDIT	
	FORMAL	INFORMAL
1.	2 hari	-
2.	-	5 hari
3.	4 hari	-
4.	4 hari	-
5.	-	6 hari
6.	-	6 hari
7.	-	4 hari
8.	7 hari	-
9.	-	7 hari
10.	-	4 hari
11.	-	4 hari
12.	2 hari	-
13.	-	3 hari
14.	-	3 hari
15.	-	3 hari
16.	-	5 hari
17.	-	5 hari
18.	2 hari	-
19.	3 hari	-
20.	-	7 hari
21.	4 hari	-
22.	-	6 hari
23.	-	4 hari
24.	3 hari	-
25.	-	6 hari
26.	-	4 hari
27.	-	3 hari
28.	-	5 hari

BAB V.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Pengujian hepotesis I, yaitu tidak ada perbedaan pilihan sumber kredit menurut ada tidaknya penyediaan agunan.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pilihan sumber kredit menurut tuntutan penyediaan agunan. Pengukuran menggunakan agunan dan tidak menggunakan agunan dari lembaga kredit formal dan informal.

Dari hasil data yang diperoleh dapat disusun kedalam tabel obsevasi (F_o) dan harapan (F_h) sebagai berikut ;

Tabel V.1.
Fo Dan Fh Penggunaan Agunan

	MENUNTUT	TIDAK MENUNTUT	JUMLAH
FORMAL	6 (2,57)	3 (6,43)	9
INFORMAL	2 (5,43)	17 (13,57)	19
JUMLAH	8	20	28

Langkah Pengujian :

a. Menentukan Hepotesis

Ho : Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut ada tidaknya agunan.

Ha : Ada perbedaan pilihan sumber modal menurut ada tidaknya agunan.

b. Ditentukan daerah kritik pengujian

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan $(df) = (2-1)(2-1) = 1$ maka diperoleh nilai tabel sebesar 3,841, sehingga kritik pengujian $X^2 > 3,841$.

c. Menghitung nilai uji statistik

Untuk mempermudah perhitungan maka dapat disusun tabel sebagai berikut :

Tabel V.2.
Perhitungan Statistik Chi Kuadrat Penggunaan Agunan

Sel	O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 / E$
(1,1)	6	2,57	11,76	4,58
(1,2)	3	6,43	11,76	1,83
(2,1)	2	5,43	11,76	2,17
(2,2)	17	13,57	11,76	0,87
Jumlah				9,45

Dengan diperoleh X^2 hitung = 9,45, sedangkan X^2 tabel = 3,84 sehingga $X^2 h > X^2 t$ sehingga H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 berarti ada perbedaan perilaku pedagang dalam menentukan sumber kredit modal. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut ada tidaknya agunan tidak terbukti, artinya pedagang yang tidak mempunyai benda yang dapat diagunkan cenderung memilih sumber kredit informal.

2. Pengujian hipotesis II, yaitu tidak ada perbedaan pilihan sumber kredit menurut banyaknya prosedur .

Analisis data digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pilihan sumber kredit terhadap prosedur yang harus dijalani. Pengukuran prosedur berbelit belit jika prosedurnya 4 (empat) tahap atau lebih dan sederhana jika prosedur kurang dari 4 tahap dari lembaga kredit formal dan informal.

Dari hasil data yang diperoleh dapat disusun kedalam tabel frekwensi observasi (F_o) dan frekwensi harapan (F_h) sebagai berikut ;

Tabel V.3.
Fo Dan Fh Prosedur Yang Harus Dijalani

	SEDERHANA	BERBELIT- BELIT	JUMLAH
FORMAL	2 (5,46)	7 (3,54)	9
INFORMAL	15 (11,54)	4 (7,46)	19
JUMLAH	17	11	28

Langkah Pengujian :

a. Menentukan Hepotesis

Ho : Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut banyaknya prosedur kredit.

Ha : Ada perbedaan pilihan sumber kredit yang menurut banyaknya prosedur kredit.

b. Ditentukan daerah kritik pengujian.

Dengan tingkat signifikasi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan $(df) = (2-1)(2-1) = 1$ maka diperoleh nilai tabel sebesar 3,841, sehingga kritik pengujian $X^2 > 3,841$.

c. Menghitung nilai uji statistik

Untuk mempermudah perhitungan maka dapat disusun tabel sebagai berikut :

Tabel V.4.
Perhitungan Statistik Chi Kuadrat Prosedur Yang Harus Dijalani

Sel	O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2/E$
(1,1)	2	5,46	11,97	2,19
(1,2)	7	3,54	11,97	3,38
(2,1)	4	7,46	11,97	1,60
(2,2)	15	11,54	11,97	1,04
			Jumlah	8,21

Dengan diperoleh X^2 hitung = 8,21, sedangkan X^2 tabel = 3,84 sehingga $X^2_h > X^2_t$ sehingga H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 berarti ada perbedaan perilaku pedagang dalam menentukan sumber kredit modal. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut banyaknya prosedur kredit tidak terbukti artinya pedagang yang menginginkan prosedur yang singkat cenderung memilih sumber kredit informal.

3. Pengujian hepotesis III, yaitu tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut tenggang waktu permohonan hingga realisasi kredit

Analisis data digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pilihan sumber modal menurut tenggang waktu permohonan hingga realisasi. Pengukuran tenggang waktu singkat jika realisasi kredit kurang dari 3 (tiga) hari dan lama jika realisasi kredit 1 3 (tiga) hari atau lebih dari lembaga kredit formal dan informal.

Dari hasil data yang diperoleh dapat disusun kedalam tabel frekwensi observasi (F_o) dan frekwesi harapan (F_h) sebagai berikut ;

Tabel V.5.
Fo Dan Fh Tenggang Waktu Permohonan Hingga Realisasi Kredit

	SINGKAT	LAMA	JUMLAH
FORMAL	2 (5,79)	7 (3,21)	9
INFORMAL	16 (12,21)	3 (6,79)	19
JUMLAH	18	10	28

Langkah Pengujian :

a. Menentukan Hepotesis

Ho : Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal pedagang menurut tenggang waktu permohonan hingga realisasi kredit

Ha : Ada perbedaan pilihan sumber modal pedagang menurut tenggang waktu permohonan hingga realisasi kredit

b. Ditentukan daerah kritik pengujian

Dengan tingkat signifikasi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan $(df) = (2-1)(2-1) = 1$ maka diperoleh nilai tabel sebesar 3,841, sehingga kritik pengujian $X^2 > 3,841$.

c. Menghitung nilai uji statistik

Untuk mempermudah perhitungan maka dapat disusun tabel sebagai berikut :

Tabel V.6.
Perhitungan Statistik Chi Kuadrat Tenggang Waktu Permohonan Hingga Realisasi Kredit

Sel	O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 / E$
(1,1)	2	5,79	14,36	2,48
(1,2)	7	3,21	14,36	4,47
(2,1)	16	12,21	14,36	1,18
(2,2)	3	6,79	14,36	2,11
Jumlah				10,24

Dengan diperoleh $X^2_{hitung} = 10,24$, sedangkan $X^2_{tabel} = 3,84$ sehingga $X^2_h > X^2_t$ sehingga H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 berarti ada perbedaan pilihan sumber modal menurut tenggang waktu permohonan hingga realisasi kredit. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan tidak ada perbedaan pilihan modal pedagang menurut tenggang waktu permohonan hingga realisasi kredit tidak terbukti, artinya pedagang yang menginginkan prosedur yang singkat cenderung memilih sumber kredit informal.

4. Pengujian hipotesis IV, yaitu tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut tingkat suku bunga yang dibayarkan.

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan pilihan sumber kredit menurut tingkat suku bunga yang dibayarkan. Pengukurannya wajar dan tidak wajar dari sumber kredit formal dan informal.

Pengukuran wajar tidaknya tingkat suku bunga, tergantung besarnya rata-rata tingkat suku bunga pedagang yang mengambil kredit anggota sampel. Kemudian dikalikan dengan frekwensi rata-rata pengambilan kredit dalam tahun 1998 sehingga diperoleh nilai 37,62 %. Sehingga bunga kredit dikatakan wajar jika tingkat suku bunga dibawah 37,62 % /tahun sedangkan dikatakan tidak wajar jika bunga melebihi atau sama dengan 37,62 %. Maka dapat disusun dalam tabel frekwensi observasi (F_o) dan frekwensi harapan (F_h) sebagai berikut;

Tabel V.7.
Fo Dan Fh Tingkat Suku Bunga

	WAJAR	TIDAK WAJAR	JUMLAH
FORMAL	6 (3,54)	3 (5,46)	9
INFORMAL	5 (7,46)	14 (11,54)	19
JUMLAH	11	17	28

Langkah Pengujian :

a. Menentukan Hepotesis

Ho : Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut tingkat bunga yang dibayarkan.

Ha : Ada perbedaan pilihan sumber modal menurut tingkat bunga yang dibayarkan.

b. Ditentukan daerah kritik pengujian

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan $(df) = (2-1)(2-1) = 1$ maka diperoleh nilai tabel sebesar 3,841, sehingga kritik pengujian $X^2 > 3,841$.

c. Menghitung nilai uji statistik

Untuk mempermudah perhitungan maka dapat disusun tabel sebagai berikut :

Tabel V.8.
Perhitungan Statistik Chi Kuadrat Tingkat Suku Bunga

Sel	O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 / E$
(1,1)	6	3,54	6,05	1,71
(1,2)	3	5,46	6,05	1,11
(2,1)	5	7,46	6,05	0,81
(2,2)	14	11,54	6,05	0,52
Jumlah				4,15

Dengan diperoleh $X^2_{hitung} = 4,15$ sedangkan $X^2_{tabel} = 3,84$ sehingga $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 berarti ada perbedaan pilihan sumber kredit menurut tingkat bunga yang dibayarkan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan tidak ada perbedaan pilihan modal pedagang menurut tingkat suku bunga yang dibayarkan tidak terbukti, artinya pedagang yang menginginkan tingkat suku bunga yang rendah cenderung memilih sumber kredit formal.

5. Pengujian hepotesis V, yaitu tidak ada perbedaan pilihan sumber modal terhadap jarak yang harus ditempuh untuk mendapatkan kredit.

Analisis data digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pilihan sumber kredit menurut jarak yang harus ditempuh. Atau apakah jarak yang harus ditempuh menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan pedagang dalam memilih sumber kredit. Pengukuran jarak adalah dekat dan jauh. Dikatakan jauh bila jarak yang harus ditempuh untuk mendapatkan kredit lebih besar dari rata-rata jarak yang harus ditempuh pedagang. Diketahui rata-rata jarak yang harus ditempuh pedagang lebih kurang 0,8 km. Sehingga jarak dikatakan dekat jika berjarak kurang dari 800 meter, sedang jauh bila jaraknya lebih dari 800 meter.

Dari hasil data yang diperoleh dapat disusun kedalam tabel frekwensi observasi (F_o) dan frekwensi harapan (F_h) sebagai berikut ;

Tabel V.9.
Fo Dan Fh Jarak Yang Harus Ditempuh

	DEKAT	JAUH	JUMLAH
FORMAL	1 (5,79)	8 (3,21)	9
INFORMAL	17 (12,21)	2 (6,79)	19
JUMLAH	18	10	28

Langkah Pengujian :

a. Menentukan Hepotesis

Ho : Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut jarak yang ditempuh untuk mendapatkan kredit.

Ha : Ada perbedaan pilihan sumber modal menurut jarak yang ditempuh untuk mendapatkan kredit.

b. Ditentukan daerah kritik pengujian

Dengan tingkat signifikasi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan $(df) = (2-1)(2-1) = 1$ maka diperoleh nilai tabel sebesar 3,841, sehingga kritik pengujian $X^2 > 3,841$.

c. Menghitung nilai uji statistik

Untuk mempermudah perhitungan maka dapat disusun tabel sebagai berikut :

Tabel V.10.
Perhitungan Statistik Chi Kuadrat Jarak Yang Harus Ditempuh

Sel	O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2/E$
(1,1)	1	5,79	22,94	3,96
(1,2)	8	3,21	22,94	7,15
(2,1)	17	12,21	22,94	1,88
(2,2)	2	6,79	22,94	3,38
Jumlah				16,37

Dengan diperoleh X^2 hitung = 16,37 sedangkan X^2 tabel = 3,84 sehingga $X^2 h > X^2 t$ sehingga H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 berarti ada perbedaan pilihan sumber kredit menurut jarak yang ditempuh. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan tidak ada perbedaan pilihan modal pedagang menurut jarak yang ditempuh untuk mendapatkan kredit tidak terbukti, artinya pedagang yang menginginkan menempuh jarak pendek cenderung memilih sumber kredit informal.

6. Pengujian Hepotesis VI, yaitu tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut lamanya waktu pelayanan kredit.

Analisis data digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemilihan sumber modal menurut lamanya pelayanan kredit. Dikatakan singkat bila jam pelayanan kredit lebih kurang dari 168 jam. Sedang dikatakan panjang jika pelayanan kreditnya sama dengan atau lebih dari 168 jam.

Dari hasil data yang diperoleh dapat disusun kedalam tabel frekwensi observasi (F_o) dan frekwensi harapan (F_h) sebagai berikut ;

Tabel V.11.
Fo Dan Fh Waktu Pelayanan Kredit

	SINGKAT	LAMA	JUMLAH
FORMAL	6 (4,50)	3 (4,50)	9
INFORMAL	8 (9,50)	11 (9,50)	19
JUMLAH	14	14	28

Langkah Pengujian :

a. Menentukan Hepotesis

Ho : Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut lamanya waktu pelayanan kredit

Ha : Ada perbedaan pilihan sumber kredit modal menurut lamanya waktu pelayanan kredit

b. Ditentukan daerah kritik pengujian

Dengan tingkat signifikasi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan $(df) = (2-1)(2-1) = 1$ maka diperoleh nilai tabel sebesar 3,841, sehingga kritik pengujian $X^2 > 3,841$.

c. Menghitung nilai uji statistik

Untuk mempermudah perhitungan maka dapat disusun tabel sebagai berikut :

Tabel V.12.
Perhitungan Statistik Chi Kuadrat Waktu Pelayanan Kredit

Sel	O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 / E$
(1,1)	6	4,50	2,25	0,50
(1,2)	3	4,50	2,25	0,50
(2,1)	8	9,50	2,25	0,24
(2,2)	11	9,50	2,25	0,24
Jumlah				1,48

Dengan diperoleh X^2 hitung = 1,48 sedangkan X^2 tabel = 3,84 sehingga $X^2 h < X^2 t$ sehingga H_0 diterima. Dengan diterima H_0 berarti tidak ada perbedaaan pilihan sumber modal menurut lamanya waktu pelayanan kredit. Dengan demikian hepotesis yang mengatakan tidak ada perbedaan pilihan modal pedagang menurut lamanya waktu pelayanan kredit terbukti, artinya pedagang dalam menentukan sumber kreditnya memperdulikan lamanya waktu pelayanan kredit perbulanya.

7. Pengujian Hepotesis VII, yaitu tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut keluwesan batas waktu pengembalian kredit.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pilihan sumber kredit menurut keluwesan batas waktu pengembalian kredit. Yang dimaksud dengan keluwesan batas waktu pengembalian yaitu toleransi waktu yang diberikan untuk menunda pembayaran cicilan kredit. Pengukuran dalam singkat dan lama. Singkat jika toleransi waktu kurang dari 3 (tiga) hari . Sedangkan lama jika toleransi waktunya 3 hari atau lebih.

Dari hasil data yang diperoleh dapat disusun kedalam tabel frekwensi observasi (F_o) dan frekwensi harapan (F_h) sebagai berikut ;

Tabel V.13.
Fo Dan Fh Keluwesan Batas Waktu Pengembalian

	SINGKAT	LAMA	JUMLAH
FORMAL	5 (6,43)	4 (2,57)	9
INFORMAL	15 (13,57)	4 (5,43)	19
JUMLAH	20	8	28

Langkah Pengujian :

a. Menentukan Hepotesis

Ho : Tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut keluwesan batas waktu pengembalian kredit.

Ha : Ada perbedaan pilihan sumber modal menurut keluwesan batas waktu pengembalian kredit.

b. Ditentukan daerah kritik pengujian

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan $(df) = (2-1)(2-1) = 1$ maka diperoleh nilai tabel sebesar 3,841, sehingga kritik pengujian $X^2 > 3,841$.

c. Menghitung nilai uji statistik

Untuk mempermudah perhitungan maka dapat disusun tabel sebagai berikut :

Tabel V.14.
Perhitungan Statistik Chi Kuadrat Keluwesan Batas Waktu Pengembalian

Sel	O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2/E$
(1,1)	5	6,43	2,04	0,32
(1,2)	4	2,57	2,04	0,79
(2,1)	15	13,57	2,04	0,15
(2,2)	4	5,43	2,04	0,38
Jumlah				1,58

Dengan diperoleh $X^2_{hitung} = 1,58$ sedangkan $X^2_{tabel} = 3,84$ sehingga $X^2_h < X^2_t$ sehingga H_0 diterima. Dengan diterima H_0 berarti tidak ada perbedaan pilihan sumber modal menurut keluwesan batas waktu pengembalian kredit. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan tidak ada perbedaan pilihan modal pedagang menurut keluwesan batas waktu pengembalian kredit terbukti, artinya pedagang dalam menentukan sumber kreditnya tidak memperdulikan lamanya penundaan cicilan.

B. Pembahasan

1. Ada Tidaknya Agunan

Berdasarkan data yang diperoleh, 6 pedagang atau 67 % pedagang yang memanfaatkan sumber formal menggunakan agunan dalam mengambil kredit. Agunan yang diberikan berupa BPKB dan sertifikat. Bentuk lembaga kredit (BPR ,BRI) dan jumlah pinjaman juga mempengaruhi ada tidaknya penyediaan agunan untuk pengambilan kredit.

Untuk lembaga kredit informal, hanya 2 atau 11 % pedagang yang menggunakan agunan dalam pengambilan kredit. Berarti lembaga kredit informal cenderung tidak menuntut agunan dalam penyaluran kreditnya.

Setelah dianalisa, disimpulkan ada perbedaan pilihan sumber modal pedagang menurut ada tidaknya adanya agunan. Berarti dalam menentukan lembaga kredit yang dipilih pedagang masih mempertimbangkan apakah harus menyerahkan agunan atau tidak. Kalau tidak ingin menyerahkan agunan maka sumber kredit informal yang paling tepat.

Bagi pedagang pasar penyerahan agunan berarti penyerahan kekayaan dan sewaktu-waktu dapat berpindah tangan jika tidak mampu mengembalikan kredit.



2. Prosedur-Prosedur Yang Harus Dijalani

Berdasarkan data yang diperoleh 7 atau 78 % pedagang yang memanfaatkan sumber kredit formal menyatakan bahwa prosedur pada lembaga ini berbelit belit, karena prosedurnya 4 tahap atau lebih. Kebanyakan pedagang

mengalami prosedur seperti yang dikemukakan T. Gilarso yaitu persiapan, penilaian, pelaksanaan dan pengawasan. Bagi lembaga kredit formal tahapan ini ditujukan untuk mengurangi kerugian akibat dana kredit macet dari debetur.

Untuk lembaga informal atau pelepas uang mempunyai prosedur yang amat singkat. Setidaknya ini diakui oleh 15 atau 63 % pedagang. Bahkan ada 12 orang atau 63 % pedagang hanya menjalani 2 prosedur yang berarti pengajuan permintaan dan langsung realisasi.

Setelah dianalisa, disimpulkan ada perbedaan pilihan sumber modal pedagang terhadap prosedur-prosedur yang harus dijalani untuk mendapatkan kredit. Berarti dalam menentukan pilihan sumber modal, pedagang masih mempertimbangkan prosedur yang harus dijalani. Jika ingin prosedur yang singkat maka lembaga kredit informal atau pelepas uang adalah paling tepat.

Bagi pedagang yang singkat paling dipilih, takkala harus mempertimbangkan waktu dan tenaga yang harus dibuang untuk mendapatkan kredit.

3. Tenggang Waktu Permohonan Hingga Realisasi Kredit

Berdasarkan data yang diperoleh, 7 atau 78% pedagang yang memanfaatkan sumber kredit formal mengatakan realisasi kredit lambat. Lambatnya realisasi kredit ini juga dipengaruhi faktor lain, seperti prosedur kredit. Lebih dari setengah mengaku untuk mendapatkan kredit membutuhkan waktu 4-7 hari. Berarti benar bahwa lembaga kredit formal lamban dalam penyaluran kreditnya.

Untuk lembaga kredit informal atau pelepas uang hanya 3 atau 16% pedagang mengatakan realisasi kredit lambat. Berarti benar lembaga kredit informal cepat dalam merealisasikan kreditnya. Bahkan 11 atau 58% pedagang hanya menunggu sehari untuk mendapatkan kredit yang diajukannya.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan ada perbedaan pilihan sumber kredit modal menurut lamanya realisasi kredit, atau tenggang waktu permohonan hingga realisasi kredit. Artinya tenggang waktu permohonan hingga realisasi kredit masih menjadi pertimbangan pedagang dalam menentukan lembaga kredit mana yang dipilih. Realita ini sesuai dengan kenyataan bahwa pedagang akan cenderung memilih sumber kredit yang cepat dalam merealisasi kreditnya.

4. Jarak Yang ditempuh Untuk Mendapatkan Kredit..

Berdasarkan data yang diperoleh , 8 atau 89% pedagang yang memanfaatkan sumber kredit formal mengatakan jarak yang harus ditempuh untuk mendapatkan kredit relatif jauh, berkisar antara 2-7 km. Pengukuran jauh dekatnya mengabaikan alat transportasi yang ada. Seorang pedagang mengaku yang berjarak "0" km yang berarti lembaga kredit formal mendatangi pedagang.

Sedangkan 17 atau 89% pedagang yang memanfaatkan lembaga kredit informal atau pelepas uang menyatakan mereka didatangi oleh pelepas uang di pasar. Berarti benar pelepas uang melakukan aktifitasnya dipasar.

Dari analisis dapat disimpulkan ada perbedaan pilihan sumber modal kredit menurut jarak yang harus ditempuh untuk mendapatkan kredit. Artinya jika

menginginkan jarak yang dekat maka pelepas uang adalah lembaga yang paling cocok untuk pengambilan kredit. Sesuai dengan realita bahwa pedagang *enggan* meninggalkan aktifitasnya jika harus berpergian untuk mendatangi lembaga kredit formal.

5. Tingkat Bunga Yang Dibayarkan

Berdasarkan data yang diperoleh , 6 atau 67% pedagang yang memanfaatkan sumber kredit formal mengatakan suku bunga kredit wajar. Pengukuran wajar tidaknya bunga yang dibayarkan sulit , karena suku bunga cenderung berubah sesuai dengan situasi ekonomi.

Sedangkan 14 atau 74% pedagang yang memanfaatkan lembaga kredit informal atau pelepas uang mengatakan suku bunga kredit tidak wajar. Hal ini wajar karena frekwensi peminjaman yang dilakukan kepada pelepas uang lebih banyak dilakukan oleh pedagang. Hampir 68% pedagang mengambil pinjaman lebih dari sekali ditahun 1998.

Dari analisis dapat disimpulkan ada perbedaan pilihan sumber modal kredit menurut bunga yang dibayarkan. Artinya tinggi rendahnya bunga yang dibayarkan masih menjadi pertimbangan pedagang dalam menentukan sumber yang dipilih.

6. Waktu Pelayanan Kredit

Berdasarkan data yang diperoleh , 6 atau 67% pedagang yang memanfaatkan sumber kredit formal mengatakan waktu pelayanan singkat yaitu 144 jam per minggunya.

Sedangkan 8 atau 42% pedagang yang memanfaatkan lembaga kredit informal atau pelepas uang mengatakan waktu pelayanan singkat. Berarti benar bahwa waktu pelayanan kredit lembaga informal lebih lama. Kalau diperhatikan lebih mendalam lebih lamanya pelayanan kredit sangat dipengaruhi tidak dikenalnya jam dan hari kerja.

Dari analisis dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pilihan sumber modal kredit menurut lamanya pelayanan kredit. Artinya waktu pelayanan kredit tidak menjadi pertimbangan pedagang dalam menentukan sumber kredit yang dipilih. Baik pelayanan kredit per minggunya, lama ataupun lambat, pedagang tetap memilih sumber kredit yang menjadi keinginannya.

7. Keluwesan Batas Waktu Pengembalian

Berdasarkan data yang diperoleh, 4 atau 44% pedagang yang memanfaatkan sumber kredit formal mengatakan waktu penundaan pembayaran cicilan antara 2-3 hari. Lima pedagang dapat menunda pembayaran cicilan atau kredit samapai 4 hari.

Sedangkan 15 atau 79% pedagang yang memanfaatkan lembaga kredit informal atau pelepas uang mengatakan lama penundaan cicilan relatif lama, artinya luwes. Penundaannya berkisar 4-7 hari. Penundaan ini erat kaitannya dengan prinsip subyektif pelepas uang yang tidak akan memaksa jika pedagang belum memperoleh penghasilan untuk membayar angsuran.

Dari analisis dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pilihan sumber modal kredit menurut keluwesan batas waktu pengembalian. Artinya luwes atau tidak luwesnya pengembalian kredit pedagang tidak memperdulikan lembaga kredit yang menjadi pilihannya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam upaya pengembangan usaha pedagang, khususnya pemilihan sumber modal kredit/modal ada hal-hal yang penting yang dapat penulis simpulkan dari peneliatian yang dilakukan.

1. Lembaga kredit formal relatif banyak, baik berupa bank umum, misalnya BRI, BPR dan lain-lain disamping juga pengadaian yang kurang banyak dimanfaatkan pedagang. Terbukti dari 28 pedagang yang diambil sebagai sampel, hanya ada 32% pedagang yang memanfaatkan lembaga kredit ini. Keadaan ini menunjukkan lemahnya akses pedagang, khususnya pedagang Pasar Desa Catur Tunggal terhadap pilihan sumber kredit formal.
2. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap data, maka diperoleh informasi bahwa :
 - a. Tidak ada perbedaan sikap pedagang dalam mengambil kredit menurut tidak adanya agunan, banyaknya prosedur yang harus dijalani untuk mendapatkan kredit, tenggang waktu permohonan hingga realisasi kredit, jarak yang harus ditempuh untuk mendapatkan kredit, tingkat suku bunga yang dibayarkan.Implikasi atribut yang ada menjadi faktor-faktor yang pertimbangan pedagang dalam memilih sumber kredit.

- b. Ada perbedaan sikap pedagang dalam pemilihan sumber modal menurut lama waktu pelayan kredit dan keluwesan batas waktu pengembalian.

Implikasi kedua faktor diatas tidak menjadi pertimbangan pedagang dalam menentukan sumber kredt yang dipilih. Dengan kata lain pedagang tidak memperdulikan kedua atribut diatas.

B. Saran

1. Bagi lembaga kredit Formal

Agar lembaga kredit formal dapat lebih berperan dalam penyediaan kredit pedagang sayuran, rempah-rempah dan pedagang pasar desa Catur Tunggal pada umumnya, sebaiknya mengusahakan agar dalam pengambilan kredit tidak memakai agunan, cukup dengan kepercayaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memantau aktifitas pedagang dipasar dengan pengawasan.

Prosedur lembaga kredit formal perlu diperpendek, mempercepat realisasi kredit dan mengusahakan lembaga kredit mendatangi pedagang dipasar.

2. Pemerintah Daerah

Sampai saat ini dirasakan lembaga kredit formal yang khusus melayani modal pedagang pasar desa Catur Tunggal belum ada. Maka perlu dipikirkan dan direalisasikan mendirikan Bank Pasar yang melayani pedagang. Dengan pendirian Bank Pasar dimungkinkan pemenuhan kebutuhan modal dengan syarat-syarat yang menjadi pertimbangan pedagang dalam menentukan sumber

kredit dapat dilaksanakan, sehingga pedagang dapat terbebas dari pelepas uang.

3. Pimpinan Dan Para Pedagang Pasar Desa Catur Tunggal

Perlu dihidupkan kembali Koperasi pasar Desa Catur Tunggal sebagai alternatif lembaga penyediaan kredit dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari pedagang.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta, Asas-Asas Marketing, Yogyakarta: Liberty, 1984
- Dale W. Adam, "Taking a Fresh Look at Informal Financial", dalam *Economic and Sociology Occasional Paper No. 1592*, Study in Rural Finance Serie, July 17, 1989. Agriculture Finance Program, Departement of Agriculture Economics and Rural Sociology, The Ohio State University, hal 2-3
- Dwiadmo; Aris T. Bahan Seminar/Lokakarya Statistik, 25 September 1997
- Gilarso T., Yogyakarta Pengantar Ekonomi Bagian Makro; Kanisius, 1985
- Hans Dieter Siebe dan B.P. Shresta, Dhikuti: The Small Businessman's Informal Self Help Bank in Nepal, Milan: Finaffrica, 1988
- Kanisius Lie Sui Njiei, dkk. Paper Teknik Pengolahan Data Statistik Fakultas Teknik UKDW, Yogyakarta 1994
- Heru Sutojo dkk..., Profil Usaha Kecil Dan Kebijakan Perbankan di Indonesia; Editor Mohamad Ikhsan, -- Cet. 1. --Publikasi Lembaga Management FEUI, 1994
- Heru N. Soegiarto dan Vidhyandlika Moeljarto, Debetur Potensial Di Pedesaan Jawa Kasus Penerimaan Masyarakat Terhadap Pelepas Uang, Prisma (Jakarta; Survai: Sep 1994)
- Partono, Pengetahuan Dagang /Depdikbud--Jakarta: 1978
- Rudi Tri Susanto, Kredit Usaha Perbankan, Yogyakarta: Andi, 1996
- Sutrisno Hadi, MA. Drs, Methodologi Research I, Cet. XX, Yasbit, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1971
- Thomas Suyatno (et.al.) -- Ed. 2.--Jakarta: Gramedia, Dasar-Dasar Perkreditan, 1991

DAFTAR PERTANYAAN KUISIONER

Nama :

Alamat :

1. Darimana Anda memperoleh pinjaman :
 - a. BRI, yaitu BRI
 - b. Bank Pasar, yaitu ...
 - c. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu ...
 - d. Pelepas Uang
 - e. Lainnya, yaitu
2. Berapa besar uang yang Anda pinjam :
 - a. Rp 100.000,00 b. Rp 200.000,00 c. Rp 500.000,00 d. Rp 1.000.000,00
 - e. Lainnya, Rp
3. Selama tahun 1998 berapa kali Anda meminjam uang :
 - a. 1 kali b. 2 kali c. 4 kali d. 10 kali
 - e. Lainnya, kali
4. Apakah Anda menggunakan agunan untuk memperoleh kredit tersebut :
 - a. Ya, yaitu
 - b. Tidak
5. Berikut ini langkah-langkah untuk mendapatkan kredit :
 - 1) Mendatangi lembaga kredit
 - 2) mengisi belangko
 - 3) minta tanda tangan kepala desa
 - 4) pengajuan kredit
 - 5) penilaian
 - 6) realisasi kredit
 - 7) pengawasanBagaimana langkah-langkah Anda memperoleh kredit.
 - a. 1 2 3 4 5 6 7 b. 1 2 3 4 5 6 c. 1 2 3 4 5 d. 1 2 3 4
 - e. Lainnya :

6. Berapa hari waktu yang anda butuhkan untuk menunggu dari pengajuan hingga realisasi kredit :
- a. 1 hari b. 2 hari c. 4 hari d. 7 hari
- e. Lainnya, yaitu ... hari
7. Paling pagi pukul berapa anda memperoleh kredit :
- a. 7.00 b. 8.00 c. 9.00 d. 10.00
- e. Lainnya :
8. Paling siang/sore pukul berapa anda memperoleh kredit :
- a. 14.00 b. 15.00 c. 16.00 d. 17.00
- e. Lainnya :
9. Kapan saja sumber kredit melayani pinjaman Anda :
- a. Tiap hari b. Dua hari sekali c. Empat hari sekali d. Seminggu sekali
10. Apakah pelunasan Anda secara tunai
- a. Ya,
- b. Tidak dengan mencicil selama : kali
11. Berapa yang harus anda bayar tiap kali angsuran : Rp,00
12. Berapa hari sekali Anda membayar angsuran :
- a. Tiap hari b. 2 hari sekali c. 4 hari sekali d. 7 hari sekali
- e. Lainnya : hari sekali.
13. Berapa jarak yang harus anda tempuh untuk mendapatkan kredit :
- a. 0 km b. 2 km c. 5 km d. 10 km
- e. lainnya km
14. Bagaimana jika tidak memungkinkan untuk membayar angsuran kredit atau kredit.
- a. ditunda b. meminjam untuk melunasi
15. Jika ditunda berapa hari bisa ditunda :
- a. 1 hari b. 2 hari c. 4 hari d. 7 hari
- e. Lainnya : hari

TABEL DISTRIBUSI CHI KUADRAT

ν	$\chi^2_{0,995}$	$\chi^2_{0,99}$	$\chi^2_{0,975}$	$\chi^2_{0,95}$	$\chi^2_{0,90}$	$\chi^2_{0,75}$	$\chi^2_{0,50}$	$\chi^2_{0,25}$	$\chi^2_{0,10}$	$\chi^2_{0,05}$	$\chi^2_{0,025}$	$\chi^2_{0,01}$	$\chi^2_{0,005}$
1	7,88	6,63	5,02	3,84	2,71	1,32	0,455	0,102	0,0158	0,0039	0,0010	0,0002	0,0000
2	10,6	9,21	7,38	5,99	4,61	1,77	1,39	0,575	0,211	0,103	0,0506	0,0201	0,0100
3	12,8	11,3	9,35	7,81	6,25	4,11	2,37	1,21	0,584	0,352	0,216	0,115	0,072
4	14,9	13,3	11,1	9,49	7,78	5,39	3,36	1,92	1,06	0,711	0,484	0,297	0,207
5	16,7	15,1	12,8	11,1	9,24	6,63	4,35	2,67	1,61	1,15	0,831	0,554	0,412
6	18,5	16,8	14,4	12,6	10,6	7,84	5,35	3,45	2,20	1,64	1,24	0,872	0,676
7	20,3	18,5	16,0	14,1	12,0	9,04	6,35	4,25	2,83	2,17	1,69	1,24	0,989
8	22,0	20,1	17,5	15,5	13,4	10,2	7,34	5,07	3,49	2,73	2,18	1,65	0,13
9	23,6	21,7	19,0	16,9	14,7	11,4	8,34	5,90	4,17	3,33	2,70	2,09	0,17
10	25,2	23,2	20,5	18,3	16,0	12,5	9,34	6,74	4,87	3,94	3,25	2,56	2,16
11	26,8	24,7	21,9	19,7	17,3	13,7	10,3	7,58	5,58	4,57	3,82	3,05	2,60
12	28,3	26,2	23,3	21,0	18,5	14,8	11,3	8,44	6,30	5,23	4,40	3,57	3,07
13	29,8	27,7	24,7	22,4	19,8	16,0	12,3	9,30	7,04	5,89	5,01	4,11	3,57
14	31,3	29,1	26,1	23,7	21,1	17,1	13,3	1,02	7,79	6,57	5,63	4,66	4,07
15	32,8	30,6	27,5	25,0	22,3	18,2	14,3	1,10	8,55	7,26	6,26	5,23	4,60
16	34,3	32,0	28,8	26,3	23,5	19,4	15,3	1,19	9,31	7,96	6,91	5,81	5,14
17	35,7	33,4	30,2	27,6	24,8	20,5	16,3	12,8	10,1	8,67	7,56	6,41	5,70
18	37,2	34,8	31,5	28,9	26,0	21,6	17,3	13,7	10,9	9,39	8,23	7,01	6,26
19	38,6	36,2	32,9	30,1	27,2	22,7	18,3	14,6	11,7	10,1	8,91	7,63	6,84
20	40,0	37,6	34,2	31,4	28,4	23,8	19,3	15,5	12,4	10,9	9,59	8,26	7,43
21	41,4	38,9	35,5	32,7	29,6	24,9	20,3	16,3	13,2	11,6	10,3	8,90	8,03
22	42,8	40,3	36,8	33,9	30,8	26,0	21,3	17,2	14,0	12,3	11,0	8,54	8,64
23	44,2	41,6	38,1	35,2	32,0	27,1	22,3	18,1	14,8	13,1	11,7	10,2	9,26
24	45,6	43,0	39,4	36,4	33,2	28,2	23,3	19,0	15,7	13,8	12,4	10,9	9,89
25	46,9	44,3	40,6	37,7	34,4	29,3	24,3	19,9	16,5	14,6	13,1	11,5	10,5
26	48,3	45,6	41,9	38,9	35,6	30,4	25,3	20,8	17,3	15,4	13,8	12,2	11,2
27	49,6	47,0	43,2	40,1	36,7	31,5	26,3	21,7	18,1	16,2	14,6	12,9	11,8
28	51,0	48,3	44,5	41,3	37,9	32,6	27,3	22,7	18,9	16,9	15,3	13,6	12,5
29	52,3	49,6	45,7	42,6	39,1	33,7	28,3	23,6	19,8	17,7	16,0	14,3	13,1
30	53,7	50,9	47,0	43,8	40,3	34,8	29,3	24,5	20,6	18,5	16,8	15,0	13,8
40	66,8	63,7	59,3	55,8	51,8	45,6	39,3	33,7	29,1	26,5	24,4	22,2	20,8
50	79,5	76,2	71,4	67,5	63,2	56,3	49,3	42,9	37,7	34,8	32,4	29,7	28,0
60	92,0	88,4	83,3	79,1	74,4	67,0	59,3	52,3	46,5	43,2	40,5	37,5	35,5
70	104,2	100,4	95,0	90,5	85,5	77,6	69,3	61,7	55,3	51,7	48,8	45,4	43,3
80	116,3	112,3	106,6	101,9	96,6	88,1	79,3	71,1	64,3	60,4	57,2	53,5	51,2
90	128,3	124,1	118,1	113,1	107,6	98,6	89,3	80,6	73,3	69,1	65,6	61,8	59,2
100	140,2	135,8	129,6	124,3	118,5	109,1	99,3	90,1	82,4	77,9	74,2	70,1	67,3

Sumber: Catherine M. Thompson, *Table of percentage points of the χ^2 distribution*, Biometrika, Vol. 32 (1941), dengan izin dari penulis dan penerbit.

PEMERINTAH KABUPATEN TINGKAT II SLEMAN
KECAMATAN DEPOK
DESA CATURTUNGGAL

Jalan Kaswari No. 2 Demangan Baru Telp. (0274) 514826

PASAR DESA "CATUR TUNGGAL"

DI

DUSUN NOLOGATEN

SURAT KETERANGAN

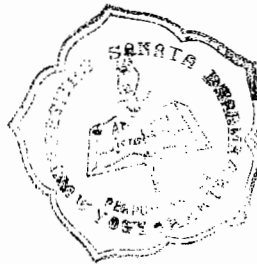
No : 01/PSR.DS./TV/1999

Yang bertandatangan dibawah in, pengelola Pasar Desa Caturtunggal di Dusun Nologaten Desa Catur tunggal menerangkan bahwa :

Nama : Antonius Eko Sutriyanto
Nomer Induk Mahasiswa : 94 2114 049
N I R M : 940051121303120048
Fakultas : Ekonomi
Perguruan Tinggi/Akademi : Universitas Sanata Dharma
Alamat : Mrican Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah mengadakan/melakukan penelitian di Psar Desa Caturtunggal yang kami kelola dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir, mulai bulan Desember 1998 s/d Februari 1999.

Kemudian harap menjadikan periksa dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman

April 1999

(Sugijono YP)

